

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA
PENANGGULANGAN *STUNTING* DI KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

FIRMAWATI

NIM : 2020203870231009

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA
PENANGGULANGAN *STUNTING* DI KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**FIRMAWATI
NIM : 2020203870231009**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya
Penanggulangan *Stunting* di Kabupaten
Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Firmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870231009

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B.1764/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Sitti Aminah, M. Pd. (.....)

NIP : 19601231199980032001

Pembimbing Pendamping : Andi Nurul Mutmainnah, M.Si. (.....)

NIP : 198511062020122017

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurykidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA
PENANGGULANGAN *Stunting* DI KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG

Nama Mahasiswa : Firmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870231009

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B.1764/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 13 Juni 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Sitti Aminah, M. Pd. (Ketua) 

Andi Nurul Mutmainnah, M.Si. (Sekertaris) 

Afidatul Asmar, S. Sos., M. Sos. (Anggota) 

Muhammad Ismail, M. Th. I. (Anggota) 

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang”** dengan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju terangnya ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan kami di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ibunda Rosi dan ayahanda Burhan yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada hentinya selama proses penulis menyelesaikan pendidikan.

Penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. Sitti Aminah, M. Pd. Dan ibu Andi Nurul Mutmainnah, M.Si. selaku dosen Pembimbing utama dan pembimbing pendamping. Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahan yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, S. Sos., M. Sos. Selaku penguji 1 dan bapak Muhammad Ismail, M. Th. I. selaku penguji 2, yang telah bersedia

meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan saran yang membangun terhadap skripsi penulis.

4. Bapak Afidatul Asmar, S. Sos., M. Sos. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dalam mendidik penuls selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr. Ramli, S. Ag. M. Sos. I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dala mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
8. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang beserta jajarannya yang telah menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Sidenreng Rappang.
9. Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidenreng Rappang beserta jajarannya yang telah menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Sidenreng Rappang.
10. Kader posyandu yang dengan senang hati ingin menjadi narasumber dalam penelitian saya.
11. Saudara saya Firman dan ipar saya Fia yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam setiap prose penyelesaian skripsi penulis.
12. Sahabat-sahabat penulis khususnya Hasriyanti, Risna, Faras, Dilla, dan Aisyah yang selalu memberikan dukungan dan selama proses penyelesaian pendidikan penulis di IAIN Parepare
13. Untuk Rismayanti, Nur Annisa, Fadliyana, Faudiah, Nurbina, Nurul, Andi Putri, surya, dan alwin teman-teman seperjuangan penulis di IAIN Parepare yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Semoga Allah SWT berkenan menilai semua kebaikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis untuk perbaikan di masa mendatang.

Parepare, 21 Juni 2024

Penulis,



Firmawati

Nim. 2020203870231009

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Firmawati
NIM : 2020203870231009
Tempat/Tgl. Lahir : Corawali Sidrap, 24 September 2002
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi :Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya
Penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sepenuhnya kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dengan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juni 2024
Penulis


Firmawati
Nim. 2020203870231009

PAREPARE

ABSTRAK

Firmawati. *Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang* (di bimbing oleh sitti Aminah dan Andi Nurul Mutmainnah).

Penelitian ini berfokus pada kegiatan pemberdayaan kader posyandu yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak (PEMPESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program pemberdayaan kader posyandu yang dilakukan untuk penanggulangan Stunting serta penerapan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan kader posyandu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

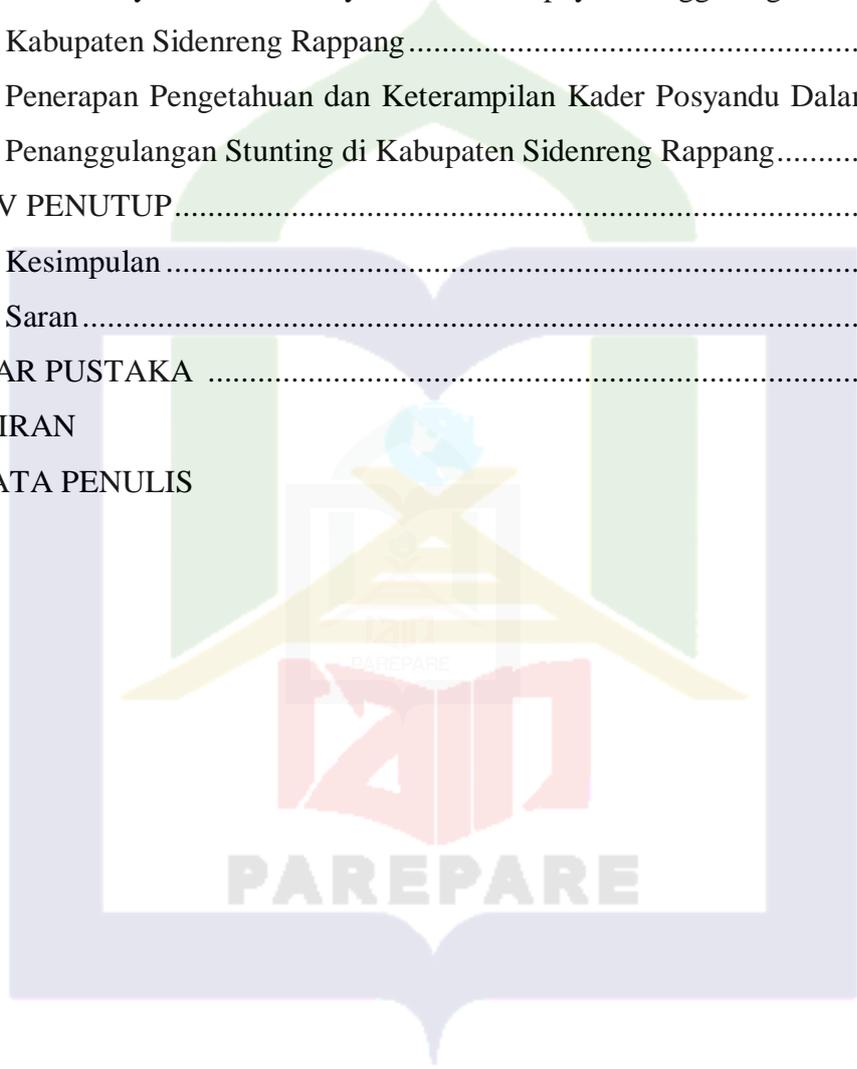
Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Dalam upaya penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang merancang dan melaksanakan program yakni pembinaan kader posyandu. Dalam program pembinaan kader posyandu terdapat tahapan dalam melaksanakan program pembinaan kader yakni pertama, penyusunan Rencana Kerja Awal (RKA). Kedua, pengajuan RKA ke Bappeda. Ketiga, pelaksanaan atau penerapan program pembinaan kader posyandu dimana dalam kegiatan pembinaan, kader akan diberikan pemahaman terkait tugas dan tanggung jawab seorang kader serta kader akan diberikan sosialisasi mengenai Stunting. Keempat, monitoring dimana dari hasil monitoring yang dilakukan menunjukkan adanya keberhasilan program. Dalam pelaksanaan program pembinaan kader posyandu terdapat faktor penghambat yaitu anggaran dana yang masih terbatas sehingga program pembinaan kader belum dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dan faktor penunjang yakni kader posyandu aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan, dengan partisipasi kader posyandu yang kuat program pembinaan kader posyandu mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain kader juga menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan melalui kegiatan posyandu, Pemberian Makanan Tambahan, dan kunjungan Ibu hamil dan anak Stunting. Kegiatan ini dilakukan kader posyandu sebagai upaya penanggulangan stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana kader memiliki peran sebagai ujung tombak dalam hal pelayanan kesehatan di masyarakat tingkat desa.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, penanggulangan Stunting, kader posyandu.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Pemberdayaan	10
C. Kerangka Konseptual	13
D. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Penelitian dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Fokus Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	28

F. Uji Keabsahan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	32
B. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang.....	35
C. Penerapan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang.....	55
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang 2023	33
4.2	Indikator Pendidikan Sidenreng Rappang 2022	34
4.3	Fasilitas kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang 2023.	34
4.4	Jumlah Kasus Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang 2023.	36
4.5	Jumlah kasus Stunting Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2018-2023.	51

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara	LAMPIRAN
2	Keterangan wawancara	LAMPIRAN
3	Izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	LAMPIRAN
4	Izin melaksanakan penelitian dari pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang	LAMPIRAN
5	Surat keterangan selesai meneliti	LAMPIRAN
6	Dokumentasi	LAMPIRAN
7	Biodata penulis	LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan tindakan atau proses yang tujuannya untuk meningkatkan kemandirian, kekuatan, dan tanggungjawab individu atau komunitas dalam masyarakat. Pemberdayaan berfokus untuk memberikan sumber daya, keterampilan, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan agar kelompok atau individu dapat mandiri. Selain itu, melalui pemberdayaan akan memberikan kesempatan kepada semua individu untuk memegang peran aktif dalam pembangunan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena setiap daerah tidak memiliki kesejahteraan yang sama. Setiap daerah memiliki kebutuhan, karakteristik dan tantangan yang berbeda. Dalam konteks ini, pemberdayaan menjadi penting sebab dengan pemberdayaan akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengatasi tantangan yang ada, hal ini termasuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dapat diakses dengan mudah untuk memperbaiki kondisi hidup masyarakat.

Umumnya, masyarakat yang memiliki taraf kesejahteraan yang tinggi mempunyai kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari yang berarti mereka tidak bergantung pada bantuan dari pihak lain untuk memenuhi kehidupannya. Sementara disisi lain, masyarakat menengah ke bawah akan memerlukan bantuan dari pihak lain untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka baik itu dari pemerintah, para dermawan ataupun komunitas lain. Oleh karena itu, pemerintah berperan penting untuk memberikan perhatian kepada masyarakat agar mereka memperoleh hidup yang lebih sejahtera. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang masih belum mandiri harus bersifat mendidik, artinya bantuan tersebut harus bisa

membantu masyarakat dan membangun kemampuan serta kemandirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa sekarang dan dimasa mendatang.¹

Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dalam beberapa bidang, seperti pemberdayaan dalam aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya dan kesehatan. Pemberdayaan pada aspek sosial berupaya meningkatkan keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan yang akan memengaruhi kehidupan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk memberikan kesempatan dan akses kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan mereka. Pemberdayaan dalam aspek budaya yakni memberikan kesempatan, dukungan, dan sumber daya kepada masyarakat atau individu untuk melestarikan budaya mereka. Pemberdayaan dalam aspek kesehatan melibatkan pemberian pengetahuan, keterampilan untuk dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Pemberdayaan kesehatan yang dimaksud disini adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya lain kepada individu atau masyarakat agar mereka dapat mengambil kontrol atas kesehatan mereka secara mandiri.² Hal tersebut dapat meliputi pemberian kegiatan pembinaan atau penyuluhan tentang pola hidup sehat dan pencegahan penyakit termasuk kegiatan pemberdayaan untuk menaggulangi atau mencegah penyakit Stunting pada anak-anak yang saat ini menjadi masalah kesehatan anak di Indonesia.

Stunting menjadi salah satu masalah serius dalam kesehatan anak-anak yang menghantui banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah *stunting* pada anak balita di Indonesia mengalami penurunan yaitu dari 24,4% pada tahun 2021 turun menjadi 21,6% di tahun 2022. Dari data tersebut menunjukkan

¹ Dedeh Maryani and Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2019).

² Suryanti Nasrul, Muhammad Saleh, and Andi Nurul Mutmainnah, 'EFFECTIVENESS OF UTILIZATION OF VILLAGE FUNDS FOR PUBLIC HEALTH PROGRAMS IN BOJO I VILLAGE, BARRU REGENCY', *Continuum: Indonesian Journal Islamic Community Development*, 1.2 (2022), 59–77.

prevelensi *stunting* di Indonesia masih berada di atas nilai masalah kesehatan masyarakat, yakni di atas 20% yang artinya masih ada ribuan anak di Indonesia masih menghadapi risiko pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal, yang dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup mereka. Pemerintah bekerja sama dengan Kementerian Kominfo merencanakan strategi komunikasi kampanye dengan tujuan untuk penurunan prevalensi *stunting* hingga 14% pada tahun 2024.³

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang muncul karena asupan gizi yang tidak memadai selama periode waktu yang cukup lama akibat pola makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Balita Pendek atau *stunting* adalah kondisi gizi yang diukur berdasarkan indeks PB/U atau TB/U. Dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran ini berada pada rentang Z-Score antara <-2 SD hingga -3 SD (pendek/stunted) atau <-3 SD (sangat pendek/severely stunted), hasil pengukurann tersebut menunjukkan bahwa Z-Score antara <-2 SD hingga -3 SD mengindikasi bahwa anak tersebut memiliki tinggi badan yang rendah untuk anak seusianya yang disebut stunted atau pendek. Jika Z-Score kurang dari -3 SD, anak terebut masuk kategori sangat pendek. Kategori ini menunjukkan bahwa ada masalah gizi kronis yang lebih serius.⁴

Stunting disebabkan oleh banyak faktor seperti kurangnya asupan nutrisi penting selama periode pertumbuhan anak-anak, pola makan yang tidak seimbang, lingkungan yang tidak sehat dan tidak bersih, infeksi berulang terutama pada anak atau balita yang bermukim di lingkungan dengan sanitasi buruk yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan pertumbuhan, kondisi sosial ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memberikan asupan gizi yang memadai kepada anak-anak mereka, pola asuh orang tua yang kurang tepat, dan pengetahuan terkait *stunting* kurang.

³ Ahmad Mulyadi and others, 'Strategi Komunikasi Kementerian Komunikasi Dan Informatika Dalam Kampanye Nasional Penurunan Prevalensi Stutning', *Interaksi Online*, 10.2 (2022), 152–69.

⁴ Kinanti Rahmadhita, 'Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9.1 (2020), 225–29.

Stunting menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian lebih karena dapat memberikan dampak pada kehidupan anak sampai dewasa. *Stunting* memiliki dampak pendek yakni kemampuan belajar akan menurun, sedangkan dalam jangka panjang akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup seorang anak saat dewasa nanti seperti menurunnya kesempatan peluang kerja, peluang pendidikan. Selain itu, *stunting* juga menimbulkan risiko obesitas di kemudian hari sehingga akan berisiko terkena berbagai penyakit yang tidak menular seperti kanker, hipertensi, dan lain-lain.⁵ Dalam mengatasi *Stunting* diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

Penanggulangan *stunting* merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan, sehingga di tahun 2018 dicanang Gerakan Nasional Pencegahan *stunting*. Program ini difokuskan untuk penanganan gizi spesifik pada 1000 hari pertama hingga anak berusia 6 tahun.⁶ Pemerintah terus berusaha untuk mengatasi permasalahan *stunting* dengan berbagai upaya, salah satunya dengan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dalam sistem kesehatan masyarakat di Indonesia, posyandu menjadi salah satu komponen penting yang memiliki peran strategis dalam upaya penanggulangan *stunting*. Posyandu merupakan salah satu bentuk inisiatif kesehatan masyarakat yang dikelola dan dijalankan bersama oleh masyarakat, Adanya kendala yang dihadapi kader posyandu dalam hal ini keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait *stunting* menyebabkan kesulitan untuk mencegah *stunting*. Pemberdayaan merupakan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut sehingga dengan kegiatan atau program pemberdayaan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait penanggulangan *stunting*.

⁵ Nur Oktia Nirmalasari, 'Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia', *Qawwam*, 14.1 (2020), 19–28.

⁶ Ginna Megawati and Siska Wiramihardja, 'Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting', *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8.3 (2019), 154–59.

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan dengan kasus *stunting* dan sedang melakukan upaya penanganan untuk mengatasi *stunting*. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sidenreng Rappang, hasil pengukuran balita pada periode 2023 jumlah balita yang berstatus *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 1579 kasus.⁷ Dalam upaya penanggulangan *stunting* di Sidenreng Rappang peran aktif pemerintah sangat diperlukan dalam memberikan kegiatan pemberdayaan baik itu melalui program-program, pelayanan, penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan *Stunting*.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) merupakan salah satu instansi pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang yang melakukan kegiatan pemberdayaan termasuk kegiatan pemberdayaan untuk penanggulangi *Stunting*. Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) memiliki peran dalam penanggulangan *Stunting* di Sidenreng Rappang dengan mengimplementasikan program untuk membantu dalam penanggulangan *Stunting*.

Dari penjelasan di atas maka peneliti memilih judul skripsi ” **Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan Kader Posyandu dalam upaya penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana penerapan penanggulangan *Stunting* yang dilakukan oleh kader Posyandu dalam upaya penanggulangan *stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang?

⁷ Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidenreng Rappang, 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Kader Posyandu dalam upaya penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan penanggulangan *Stunting* yang dilakukan oleh kader Posyandu dalam upaya penanggulangan *stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam upaya penanggulangan *stunting*. Dengan memfokuskan pada pemberdayaan kader posyandu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih konkret tentang pemberdayaan dan pemberdayaan dalam menangani *stunting*, khususnya pada tingkat komunitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber rujukan untuk penelitian-penelitian dan juga sebagai tambahan pustaka perpustakaan IAIN Parepare.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah khasa keilmuan dalam prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Pengembangan Masyarakat Islam dan memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- c. Sebagai wadah bagi penulis untuk menyalurkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), kemudian diimplementasikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Jayanti Pratiwi pada tahun 2023 yang berjudul “ Strategi Pencegahan Stunting di Kecamatan Medan Timur Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah dalam mencegah *stunting* dan faktor penghambat dalam mencegah *stunting* di Kecamatan Medan Timur Kota Medan, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pencegahan *stunting*, Kecamatan Medan Timur membuat sebuah program sebagai strategi mencegah *stunting* yakni program D’GINTING yang berfokus pada peningkatan dan perbaikan gizi balita stunting yang dilakukan dengan kegiatan seperti, pemberian vitamin, susu, makanan tambahan, obat-obatan, penyuluhan, dan pengecekan berat dan tinggi badan, pelaksanaannya dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan dan hanya 14 hari di setiap bulannya. Namun dalam pelaksanaan program terdapat beberapa kendala sehingga program pelaksanaan D’GINTING tidak berjalan dengan optimal, akan tetapi program ini tetap memberikan dampak positif pada perbaikan nutrisi dan gizi balita *stunting*.⁸

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian dimana penelitian sekarang berfokus pada kegiatan pemberdayaan kader posyandu di Sidenreng Rappang dalam penanggulangan *stunting* di Kabupaten Sidenreng yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak yakni dengan Pembinaan Kader Posyandu. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pencegahan *stunting* melalui program D’GINTING untuk perbaikan gizi balita

⁸ Indra Muda and Beby Masitho Batubara, ‘Strategi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan’ (Universitas Medan Area, 2023).

stunting. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah keduanya membahas tentang pencegahan *stunting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Febi Rama Silpia pada tahun 2019 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak di Desa Pancasila Kecamatan Natari Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dalam penanggulangan *stunting* di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan melalui pemberdayaan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam penanggulanngan *stunting* melalui pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yakni Tahap penyadaran dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat, Tahap reformasi dengan memberikan pelatihan agar masyarakat memiliki keterampilan dasar untuk menanggulangi *stunting*, dan tahapan yang terakhir tahap peningkatan kemampuan. Pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan berhasil, karena pada tahun 2017 ada 30 orang penderita *stunting* di Desa pancasila menjadi 12 orang di tahun 2019.⁹

Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian sekarang fokus pada kegiatan pemberdayaan kader posyandu di Sidenreng Rappang dalam penanggulangan *stunting* di Kabupaten Sidenreng yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak yakni dengan Pembinaan Kader Posyandu. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus untuk mencari tahu tahap untuk pada penanggulanngan *stunting* melalui pemberdayaan masyarakat. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan untuk penanggulangan *stunting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Patmawati pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program pencegahan *Stunting*

⁹ Febi Rama Silpia, ‘Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Di desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan’ (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

di Desa Padasari dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pencegahan *stunting* sudah dilakukan secara efektif, namun masih belum terlalu optimal. Hal tersebut dapat dilihat anggaran yang masih terbatas, pengawasan yang belum maksimal, dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang memahami program untuk mencegah *stunting* di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.¹⁰

Adapun letak perbedaan kedua penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian sekarang berfokus pada kegiatan pemberdayaan kader posyandu di Sidenreng Rappang dalam penanggulangan *stunting* di Kabupaten Sidenreng yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak yakni dengan Pembinaan Kader Posyandu. Sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas program yang dilakukan untuk pencegahan *stunting*. Persamaan dari kedua penelitian ini yakni keduanya sama-sama membahas tentang penanggulangan *stunting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Reza Prabowo pada tahun 2023 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan *Stunting* di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Tarakan dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menangani *Stunting*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penanganan *Stunting* yang dilakukan oleh pemerintah kota Tarakan yakni melalui pemberian sosialisasi kepada masyarakat, memberikan makanan tambahan kepada ibu hamil dan penderita *Stunting*, memperbaiki sanitasi masyarakat, dan membentuk kader untuk penanganan *Stunting*.

Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian sekarang berfokus pada kegiatan pemberdayaan kader posyandu di

¹⁰ Ayu Patmawati, ‘Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang’, *Repository FISIP UNSAP*, 20.1 (2020).

Sidenreng Rappang dalam penanggulangan *stunting* di Kabupaten Sidenreng yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak yakni dengan Pembinaan Kader Posyandu. Sedangkan penelitian terdahulu, selain mencari tahu program yang dilakukan pemerintah peneliti juga mencari tahu faktor penghambat dan pendukung dari program yang dilaksanakan pemerintah untuk menangani *Stunting*. Persamaan dari kedua penelitian ini yakni keduanya sama-sama membahas tentang penanggulangan *stunting*.¹¹

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pemberdayaan

Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah usaha untuk memberikan sumber daya, peluang, keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menentukan masa depan mereka sendiri, serta berpartisipasi dan memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakatnya.¹²

Menurut Jim Ife, ada dua gagasan pokok yang berhubungan erat dengan pemberdayaan yaitu daya dan ketimpangan. Maka dari itu pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.

a. Perspektif *Pluralis*

Pemberdayaan masyarakat ialah proses yang bertujuan untuk membantu kelompok masyarakat atau individu yang kurang beruntung agar mampu terlibat secara efektif pada persaingan dengan kepentingan-kepentingan lain.

¹¹ Aditya Reza Prabowo, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN STUNTING DI KOTA TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA' (IPDN, 2023).

¹² James William Ife, *Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice* (Longman Australia, 1995).

b. Perspektif *Elitis*

Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif *elitis* adalah usaha untuk mempengaruhi dan bergabung dengan kalangan elit misalnya, pejabat, orang kaya, toko pemuda dan lain sebagainya, berusaha membangun kemitraan, berusaha melakukan perubahan, dan melakukan konfrontasi pada kalangan elit.

c. Perspektif *Strukturalis*

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembebasan, perubahan struktural mendasar, dan berusaha untuk menghilangkan penindakan struktural.

d. Perspektif *Post- strukturalis*

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan analitis dan pemikiran baru. Jadi aspek pendidikan menjadi titik tekan pemberdayaan, bukan tindakan.¹³

Adapun model model dalam pemberdayaan terbagi menjadi 3, yakni sebagai berikut:

a. Model Pemberdayaan Sentralisasi

Pada model ini, segala kegiatan pemberdayaan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya dilakukan oleh pihak luar atau bukan masyarakat setempat sehingga masyarakat tidak mau terbuka yang mengakibatkan pelaksanaan model pemberdayaan ini tidak efektif karena program yang dilaksanakan tidak berdasarkan pada kebutuhan masyarakat.

b. Model Pemberdayaan *Community Development*

Model Pemberdayaan ini fokus untuk mengembangkan potensi masyarakat, baik itu potensi sumber daya alam ataupun sumber daya manusia. Pengembangan potensi ini dapat berupa kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan ini membutuhkan bantuan dari orang luar untuk memfasilitasi masyarakat sehingga pelaksanaan

¹³ Zubaedi, 'Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik', *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (1st Ed.)*, pp. 1–270.

kegiatan dapat berjalan secara baik, efektif, dan tentunya menciptakan masyarakat yang mandiri.

c. Model Pemberdayaan Partisipatif

Pada model pemberdayaan partisipatif dilakukan upaya penyadaran masyarakat dan segala proses program pemberdayaan mulai perencanaan sampai evaluasi dilaksanakan oleh masyarakat sendiri tanpa melibatkan pihak luar.¹⁴

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan melakukan pemberdayaan masyarakat yakni sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam fase ini ada 2 minimal yang harus dilakukan, yakni menyiapkan petugas dan menyiapkan lapangan. Mempersiapkan petugas dibutuhkan untuk menyamakan pemahaman di antara anggota tim agen perubahan mengenai pendekatan yang akan dipakai dalam kegiatan pemberdayaan. Kemudian tahap menyiapkan lapangan, awalnya petugas akan melakukan studi kelayakan terhadap wilayah sasaran, baik melalui pendekatan secara formal ataupun informal.

b. Pengkajian

Tahap pengkajian dapat dilakukan secara individu maupun kelompok di dalam masyarakat. Pada tahap pengkajian, petugas akan bertugas sebagai agen perubahan berupaya untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan sumber daya yang dimiliki oleh klien. Dalam menganalisis kebutuhan masyarakat, terdapat teknik yang dapat diterapkan baik itu pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif.

c. Perencanaan Alternatif Kegiatan atau Program

Dalam tahap ini, petugas secara partisipatif berusaha melibatkan masyarakat dalam berfikir mengenai masalah yang dihadapi dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam usaha mengatasi masalah

¹⁴ Maya Apriani, 'Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat' (UIN Mataram, 2022).

yang dihadapi masyarakat, diharapkan masyarakat dapat memikirkan ide alternatif kegiatan atau program yang dapat dilaksanakan.

d. Formulasi Rencana Aksi

Dalam tahap ini, petugas akan memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat untuk merumuskan idea tau gagasan mereka secara tertulis, terutama jika hal tersebut berkaitan dengan penyusunan proposal kepada pihak penyandang dana.

e. Pelaksanaan Kegiatan atau Program

Tahap pelaksanaan adalah salah satu tahap yang sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan karena sesuatu yang telah dirancang dengan baik dapat menyimpang selama pelaksanaan apabila tidak ada kerja sama antara warga dengan petugas. Konflik ini dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan sebuah kegiatan.

f. Evaluasi

Tahap evaluasi ialah bentuk pengawasan dari petugas terhadap kegiatan pemberdayaan yang sedang berlangsung dan sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat akan membantu sebuah sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Dengan demikian, dalam jangka waktu yang panjang akan terbentuk sistem di masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.¹⁵

C. Kerangka Konseptual

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Definisi pemberdayaan telah dikemukakan oleh banyak ahli. Dilihat dari etimologinya, kata tersebut berasal dari kata “daya” dan ditambahkan awalan “ber” yang artinya mempunyai daya, daya juga memiliki arti “kekuatan” sehingga berdaya berarti memiliki arti memiliki kekuatan. Sehingga pemberdayaan diartikan sebagai upaya agar objek

¹⁵ Maryani and Nainggolan.

memiliki kekuatan atau menjadi berdaya. Pemberdayaan diambil dari bahasa Inggris yakni “*empowerment*”. Menurut Merriam Webster *empowerment* berarti memberikan kekuatan/kewenangan dan memberikan kemampuan melakukan sesuatu.¹⁶

Sementara itu Payne mengartikan pemberdayaan sebagai aktivitas yang membantu masyarakat agar mendapatkan daya untuk membuat keputusan dan memilih tindakan yang berkaitan dengan dirinya, termasuk mengatasi kendala sosial atau pribadi dalam bertindak dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan dayanya yang didapatkan dari lingkungannya.

Meskipun konsep pemberdayaan yang dirumuskan para ahli berbeda-beda, namun pada hakikatnya merupakan sebuah upaya pembaharuan yang dilakukan untuk mengubah keadaan masyarakat yang awalnya mereka tidak memiliki kekuatan atau kekuasaan menjadi berdaya. Hal ini dapat dilakukan dengan memfokuskan pada pengembangan potensi dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan memiliki kemauan dan kesadaran penuh untuk menentukan masa depannya, dimana pemerintah dan lembaga pemberdayaan hanya sebagai motivator, partisipan, dan sebagainya. Sebagaimana dalam firman Allah (Ar-Ra'd:11).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَالٍ (١١)

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Maksud dari ayat di atas adalah Allah tidak akan mengubah nasib kaum apabila mereka sendiri tidak mengubahnya. Selama mereka ingin

¹⁶ Maryani and Nainggolan.

mencoba dan berusaha maka Allah SWT akan membantu mereka, kebalikannya apabila mereka hanya tinggal diam dan tidak berusaha maka mereka tidak dapat mengubah nasibnya. Selain berusaha juga harus disertai dengan berdoa kepada Allah, beribadah, dan kesabaran.

b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat agar menjadi makmur, berdaya atau memperoleh daya untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, dan pengelolaan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang mandiri. Tentu saja kemandirian yang dimaksud tidak hanya mengacu pada bidang ekonomi saja, namun juga pada bidang sosial budaya, hak atas kebebasan berekspresi, bahkan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan dan hak politik. Tujuan utama dari pemberdayaan yaitu untuk meningkatkan dan memperkuat masyarakat khususnya golongan lemah yang merasa tidak berdaya karena perpelemparannya sendiri bahwa mereka lemah, maupun karena mereka tidak diperlakukan secara adil oleh struktur sosial. Tujuan akhir yang diharapkan dari pemberdayaan adalah terciptanya masyarakat yang mandiri sehingga mereka dapat memilih yang terbaik untuk kehidupannya.¹⁷

c. Faktor Pendukung Pemberdayaan

1) Partisipasi Masyarakat

Masyarakat merupakan subjek dari sebuah kegiatan pemberdayaan oleh karena itu keterlibatannya masyarakat ikut dalam setiap proses pemberdayaan itu penting sehingga menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat yang diberdayakan akan berupaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya menuju kesejahteraan.

¹⁷ M.Si Ir. Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, 2018,

2) Keterbukaan

Keterbukaan memungkinkan kelompok atau individu untuk saling bertukar informasi dan menyampaikan pendapat mereka. Keterbukaan akan menciptakan perubahan dan memperkuat rasa tanggung jawab, kepemilikan masyarakat terhadap proses pemberdayaan yang dilakukan. Keterbukaan memainkan peran dalam indikator keberhasilan dari sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3) Sistem Pendidikan yang Maju

Dalam pendidikan terdapat nilai-nilai yang dapat memberikan wawasan atau pengetahuan yang baru dan memberikan pemahaman kepada individu atau kelompok masyarakat untuk berpikir secara ilmiah. Selain itu, pendidikan akan membantu masyarakat untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan yang bersifat lebih berpikir obyektif.

4) Keinginan Untuk Maju

Keinginan untuk maju merupakan salah satu faktor pendukung dari sebuah pemberdayaan masyarakat. Ketika individu atau kelompok masyarakat memiliki dorongan atau motivasi yang kuat untuk berkembang, maka mereka akan proaktif dalam upaya pemberdayaan. Keinginan untuk maju akan memicu semangat masyarakat untuk belajar dari pemberdayaan yang dilakukan sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan.

5) Orientasi Terhadap Masa Depan

Adanya pemikiran yang menempatkan masa depan sebagai prioritas dapat menciptakan perubahan pada sistem sosial yang ada karena tindakan yang diambil harus mengarah pada perubahan di masa mendatang. Ketika masyarakat fokus untuk tujuan jangka panjang maka

mereka akan cenderung lebih termotivasi untuk ikut dalam upaya pemberdayaan.¹⁸

d. Faktor Penghambat Pemberdayaan

- 1) Petugas lapangan yang kurang terampil dalam mengumpulkan data yang akurat atau valid, sehingga program pemberdayaan terhambat bahkan gagal mencapai tujuannya.
- 2) Anggaran atau dana. Anggaran yang terbatas atau tidak mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan akan membatasi sumber daya finansial untuk memberikan kegiatan pemberdayaan yang memadai dan efektif bagi masyarakat.
- 3) Adanya kesalahan dalam memilih lokasi untuk kegiatan pemberdayaan karena cenderung memilih daerah yang sudah berhasil.
- 4) Masyarakat cenderung bersifat pasif, mereka selalu menerima program pemberdayaan secara apa adanya tanpa upaya untuk meningkatkan atau mengubah program sesuai dengan apa yang mereka butuhkan sehingga akan menghambat kemampuan mereka untuk mandiri.
- 5) Sikap fasilitator menganggap masyarakat sebagai individu yang lemah dan kurang cerdas sehingga menyebabkan metode pemberdayaan yang digunakan dianggap kurang sesuai, karena masyarakat selalu didampingi dan tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk berkembang sendiri. Akibatnya masyarakat menjadi ketergantungan pada bantuan dari pihak lain.¹⁹

¹⁸ Erza Widya Ningsih Erza Widya Ningsih, 'Pemberdayaan Pengurus Masjid Dalam Manage Jamaah Pada Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare', *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3.2 (2021), 53–63.

¹⁹ ULYA SALSABIILA, 'ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA'. (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Ekonomi Islam: Semarang, 2021).

e. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Untuk mengetahui tujuan dan pemberdayaan, diperlukan indikator yang menunjukkan apakah pemberdayaan tersebut berhasil atau tidak. UNICEF menjelaskan bahwa ada lima dimensi yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yakni:

1) Akses

Dalam dimensi ini, berkaitan dengan kesetaraan dalam mengakses sumber daya dan manfaat yang didapatkan dari sumber daya. Sumber daya tersebut dapat berupa informasi, kredit, waktu dan sebagainya. Ketimpangan pada dimensi ini diakibatkan karena adanya ketidasetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh kalangan atas dibandingkan dengan kalangan bawah.

2) Kesejahteraan

Pada dimensi kesejahteraan masyarakat diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

3) Kesadaran Kritis

Keberhasilan pemberdayaan pada dimensi ini berarti masyarakat menyadari bahwa ketimpangan merupakan bentuk sosial yang bisa dan harus dikesampingkan.

4) Partisipasi

Maksud keberhasilan pemberdayaan pada dimensi ialah ketika masyarakat ikut terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan pada lembaga yang ada di dalam masyarakat agar kepentingan mereka tidak diabaikan.

5) Kontrol

Pada konteks ini keberhasilan pemberdayaan ialah seluruh lapisan masyarakat mempunyai kendali atas sumber daya yang ada. Artinya tidak hanya orang yang berkuasa dapat menikmati sumber daya namun

seluruh lapisan masyarakat dapat mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.²⁰

2. *Stunting*

Stunting merupakan masalah gizi buruk yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang panjang akibat pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi sejak dalam kandungan dan baru dapat dideteksi saat anak berusia 2 tahun. Apabila *stunting* tidak seimbang dengan *catch-up growth* (Kejar Pertumbuhan) dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat. *Stunting* adalah masalah kesehatan masyarakat yang memiliki potensi peningkatan risiko penyakit, kematian, dan dapat menghambat pertumbuhan motorik ataupun mental anak. *Stunting* terjadi karena pertumbuhan yang tidak seimbang yang mencerminkan ketidakmampuan mencapai pertumbuhan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok bayi yang lahir dengan berat badan normal dapat menderita *stunting* jika kebutuhannya di kemudian hari tidak tercukupi dengan baik.²¹

Stunting merupakan suatu kondisi dimana tinggi badan anak kurang dari rata-rata tinggi badan anak seusianya. *Stunting* usia atau perawakan pendek digunakan sebagai indikator malnutrisi kronis yang menggambarkan riwayat malnutrisi pada anak kecil dalam jangka waktu tertentu. Kegagalan pertumbuhan atau pendeknya tinggi badan menurut usia merupakan indikator malnutrisi kronis.²²

Ada beberapa penyebab terjadinya *Stunting*, salah satunya ialah asupan makanan yang tidak seimbang termasuk pemberian ASI eksklusif yang tidak tercukupi untuk memenuhi kebutuhan gizi. *Stunting* pada balita yang tidak

²⁰ Suaib, *Suaib PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN*, 2023.

²¹ Rahmadhita, 'Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol.11 No. 1 (2020).

²² Apriani.

mendapatkan ASI eksklusif lebih berisiko mengalami Stunting dibanding dengan balita yang menerima ASI eksklusif.²³

Secara umum Rada'ah memiliki arti menyusui, baik itu oleh ibu kandung maupun perempuan lain. menyusui merujuk pada pemberian air susu ibu kepada bayi dari buah dada. Seorang anak merupakan amanah dan anugrah dari Allah SWT, yang diharapkan tumbuh sehat secara jasmani dan rohani. Rada'ah muncul sebanyak 11 kali dalam Al-Quran, termasuk dalam Surah Al-Baqarah, At-Thalaq, An-Nisa, Al-Hajj, dan Al-Qasas. Dalam Q.S Al-Baqarah ditegaskan bahwa Rada'ah penting dilakukan untuk perkembangan anak agar dapat mencegah gizi kronis (*Stunting*).²⁴ Dalam Surah Al-Baqarah ayat 233;

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا
وُسْعَهَا ۚ لَا تَضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ
ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ
أَرَدْتُمْ أَنْ تُسَنِّرُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ
بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahannya:

“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara

²³ Sr Anita Sampe SJMJ, Rindani Claurita Toban, and Monica Anung Madi, ‘Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9.1 (2020), 448–55.

²⁴ Nur Annisa Haryu Apsari, ‘PENCEGAHAN STUNTING DALAM QS AL-BAQARAH (2): 233 (STUDI ANALISIS MA’NA-CUM-MAGHZA)’ (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023).

yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

a. Ciri ciri *Stunting*

Para orang tua harus dapat mencegah dengan mengetahui ciri ciri *stunting*. Adapun ciri cirri *stunting*, yakni sebagai berikut:

- 1) Anak yang mengalami *stunting* umumnya mempunyai tinggi badan yang lebih rendah daripada anak seusianya.
- 2) Anak yang menderita *stunting* mempunyai berat badan yang lebih rendah daripada anak seusianya.
- 3) Perkembangan fisik anak yang tertunda.
- 4) Perkembangan kognitif yang terganggu.
- 5) Aktivitas dan energi anak menurun.
- 6) Perkembangan pubertas terlambat.
- 7) Memiliki penampilan fisik yang lebih mudah dari usia sebenarnya.²⁵

b. Penyebab *Stunting*

Stunting disebabkan oleh beberapa hal yang seringkali saling terkait. Beberapa penyebab *stunting* meliputi:

- 1) Pengetahuan Ibu yang terbatas, misalnya terkait nutrisi Gizi Buruk.
- 2) Pola asuh orang tua anak yang tidak tepat.
- 3) Kondisi ekonomi keluarga rendah juga dapat berkontribusi pada *stunting*.
- 4) Sanitasi disekitar lingkungan hidup yang buruk
- 5) Akses yang terbatas untuk mendapatkan makanan bergizi dan layanan kesehatan.

c. Dampak *Stunting*

Stunting dapat menimbulkan dampak yang serius bagi perkembangan dan kesehatan anak, serta berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa dampak *stunting* meliputi:

²⁵ Dian Esha, Ali Mubin, and Fauzan Hakim, ‘Mengenal Lebih Dalam Ciri–Ciri Stunting, Cara Pencegahannya, Dan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih’, *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2.6 (2023), 24–31.

- 1) Penurunan kemampuan kognitif dan hambatan dalam perkembangan psikomotor. Anak yang mengalami stunting menghadapi tantangan dalam pengembangan kognitif dan keterampilan psikomotor. Apabila jumlah anak yang mengalami kekurangan gizi, gizi buruk, dan stunting cukup besar di suatu negara, hal ini akan memberikan dampak signifikan terhadap proporsi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara tersebut. Dengan kata lain, prevalensi *stunting* pada anak saat ini dapat berpengaruh terhadap mutu sumber daya manusia negara di masa depan.
- 2) Kesulitan mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan rendahnya prestasi dalam olahraga. Anak-anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak proporsional cenderung memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dibandingkan dengan mereka yang mengalami pertumbuhan yang optimal. Generasi yang berkembang dengan keterbatasan dalam kemampuan kognitif dan intelektual, mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi karena kemampuan analisis yang rendah. Generasi yang tumbuh dengan kondisi kekurangan gizi dan mengalami stunting mungkin tidak dapat mencapai prestasi yang optimal dalam bidang olahraga dan kemampuan fisik. Dengan demikian, proporsi anak yang mengalami kekurangan gizi dan *stunting* menjadi ancaman terhadap pencapaian dan kualitas bangsa di masa depan, baik dari aspek akademis maupun fisik.
- 3) Lebih rentan terhadap penyakit degeneratif. *Stunting* tidak hanya memiliki dampak secara langsung terhadap tingkat kecerdasan bangsa, tetapi juga menjadi faktor tidak langsung yang berkontribusi terhadap penyakit degeneratif (penyakit yang berkembang seiring bertambahnya usia). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang kekurangan gizi pada masa balita dan kemudian mengalami *stunting*, memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami diabetes melitus dan obesitas melitus ketika mereka dewasa.

- 4) Kondisi kekurangan gizi dan *stunting* pada masa sekarang dapat menyebabkan rendahnya potensi dan kualitas sumber daya manusia pada usia produktif. Dampak dari *stunting* juga berkontribusi pada peningkatan kasus penyakit kronis degeneratif pada masa dewasa.²⁶
- 5) Tingginya angka kasus *Stunting* dalam suatu negara dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap produktivitas nasional sebuah negara. *Stunting* dapat mengurangi potensi sumber daya manusia karena penurunan kemampuan kognitif dan hambatan dalam perkembangan psikomotor akibat *Stunting*. Potensi sumber daya manusia ini merupakan komponen yang penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

d. Penanggulangan *Stunting*

Penanggulangan *stunting* diterapkan melalui *Intervensi Sensitif* dan *Intervensi Spesifik* pada masa 1.000 hari pertama kehidupan anak hingga usia 6 tahun. Umumnya intervensi kegiatan gizi spesifik dilaksanakan di sektor kesehatan.

- 1) Intervensi dengan Sasaran Ibu Hamil
 - a) Memberikan suplemen makanan tambahan kepada ibu hamil guna mengatasi kekurangan energi dan protein kronis.
 - b) Mengatasi kekurangan *iodium*.
 - c) Menangani kekurangan asam folat dan zat besi.
 - d) Mencegah kecacingan pada ibu hamil.
 - e) Memberikan perlindungan kepada ibu hamil dari malaria.
- 2) Intervensi dengan Sasaran Ibu Menyusui dan Anak Berusia 0-6 Bulan
 - a) Mendorong pemberian ADI secara eksklusif.
 - b) Mendorong inisiasi menyusui dini.
- 3) Intervensi dengan Sasaran Ibu Menyusui dan Anak Berusia 7-23 Bulan
 - a) Menyediakan obat cacing.

²⁶ Hardisman Dasman, 'Empat Dampak *Stunting* Bagi Anak Dan Negara Indonesia', *The Conversation*, 1 (2019).

- b) Mendorong kelanjutan pemberian ASI hingga anak mencapai usia 23 bulan, disertai dengan pemberian MP-ASI.
- c) Menyediakan suplemen zink.
- d) Melakukan *fortifikasi* zat besi pada makanan.
- e) Pemberian imunisasi secara lengkap.
- f) Pemberian makanan tambahan
- g) Memberikan perlindungan terhadap penyakit malaria.
- h) Melakukan tindakan pencegahan dan pengobatan untuk diare.

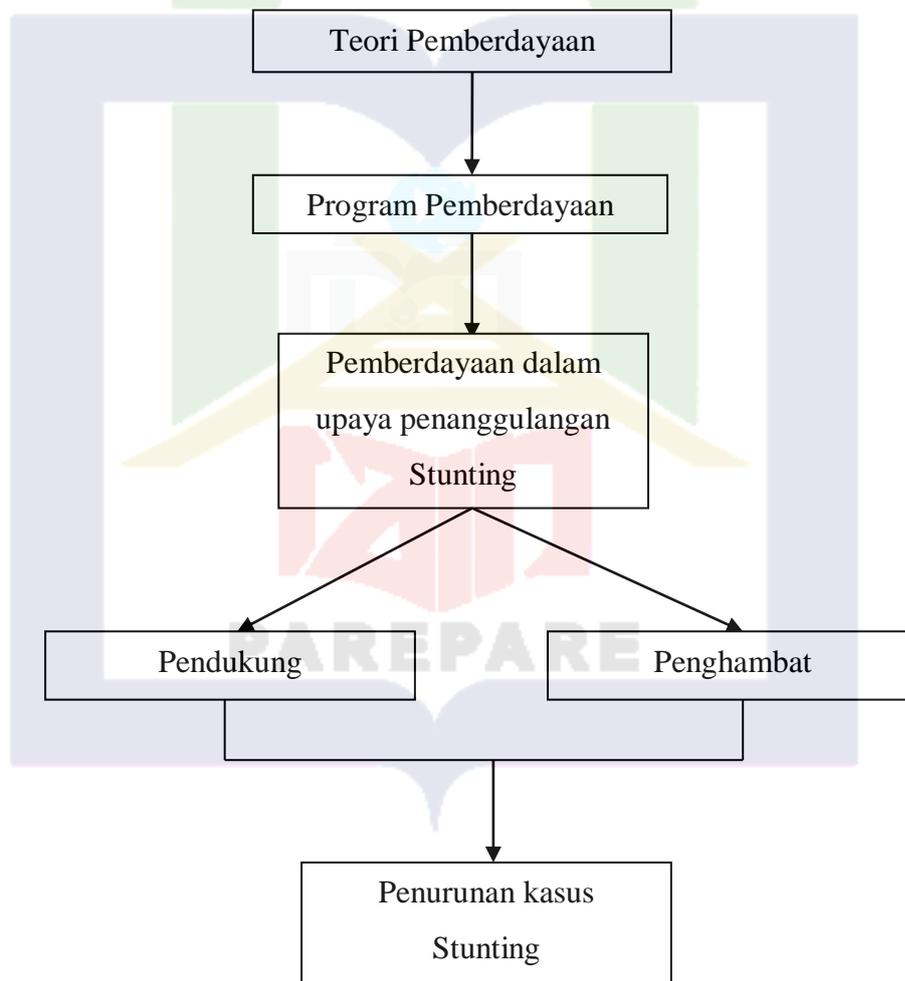
Idealnya penanggulangan stunting dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dan berkontribusi sebanyak 70% Intervensi Stunting. Intervensi gizi spesifik ditujukan untuk masyarakat umum dan tidak hanya berfokus pada ibu hamil dan balita pada 1.000 HPK.

- 1) Menyediakan akses dan memastikan ketersediaan air bersih.
- 2) Melakukan *Fortifikasi* pada bahan makanan.
- 3) Menyediaan akses dan memastikan ketersediaan fasilitas sanitasi.
- 4) Memberikan akses kepada layanan kesehatan dan keluarga berencana.
- 5) Menyediakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
- 6) Menyediakan Jaminan Persalinan Universal (Jampersal).
- 7) Memberikan pendidikan pengasuhan kepada orang tua.
- 8) Memberikan pendidikan anak usia dini secara universal.
- 9) Memberikan edukasi kesehatan reproduksi dan seksual, dan gizi kepada remaja.
- 10) Memberikan pendidikan gizi kepada masyarakat.
- 11) Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi.
- 12) Menyediakan jaminan sosial dan batua sosial kepada keluarga miskin.²⁷

²⁷ Febi Rama Silpian, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini menjelaskan beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai kerangka pikir untuk mempermudah proses penelitian ini dan membantu pembaca dalam memahami penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Pemberdayaan. Berikut adalah kerangka pikir penelitian terkait Pemberdayaan masyarakat dalam upaya penanggulangan *Stunting*:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Syafrida Hafni Sahir dalam buku *Metodologi Penelitian*, mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang berdasarkan suatu fenomena atau menjelaskan suatu fenomena dari sudut pandang yang mendalam dan terperinci dengan pendekatannya dan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dan penelitian kualitatif membutuhkan pengetahuan yang komprehensif dari peneliti, yang akan terlibat dalam proses wawancara langsung dengan subjek penelitian.²⁸

Menurut Tjutju Soendari, metode deskriptif berfokus pada pemecahan masalah dari apa yang diteliti seorang peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menjelaskan fenomena atau kejadian tertentu dengan detail dan mendalam. Metode deskriptif mendeskripsikan keadaan, kejadian yang terjadi pada masa sekarang yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian tanpa mengubah, menambah, memanipulasi objek dan lokasi penelitian.

Metode penelitian ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang subjek penelitian.

²⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 skripsi dan kemudian diseminarkan untuk mendapat izin penelitian dari semua pihak yang berwenang, maka penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan hingga peneliti memperoleh semua data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal yang menjadi pusat dari sebuah penelitian yang harus dicapai. Fokus pada penelitian ini adalah “Pemberdayaan kader posyandu dalam upaya penanggulangan *stunting* untuk memahami dan mendeskripsikan berbagai aspek yang terkait dengan pemberdayaan dalam menanggulangi *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada penelitian ini, pelaksanaan penelitian fokus di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak informannya berupa Staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak dan kader posyandu yang diberdayakan.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Data dapat berupa kondisi, suara, gambar, angka, huruf, atau simbol yang dapat digunakan untuk bahan mengamati lingkungan, objek, peristiwa atau konsep.

Data adalah semua informasi berupa fakta, angka, dan kata yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam sebuah penelitian.²⁹ Data yang dibutuhkan akan dikumpulkan sebagai bukti untuk membantu proses penelitian dan data tersebut harus sesuai dengan fakta dan mampu dipertanggungjawabkan.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi atau data penelitian yang didapatkan secara langsung melalui proses wawancara kepada narasumber di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan, Dan Perlindungan Anak yang memiliki pemahaman yang mumpuni terkait pemberdayaan masyarakat dan penanganan *stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui dokumen, buku, situs web, dan berbagai referensi lainnya yang berkaitan dengan Pemberdayaan dan *stunting*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan untuk menyelesaikan penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo, observasi merupakan kegiatan pengamatan pada fenomena yang diteliti dengan pencatatan secara sistematis. Dalam pelaksanaan observasi, mata dan telinga berperan penting dalam melakukan pengamatan. Oleh karena itu kedua indra tersebut harus dalam keadaan sehat. Teknik observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Pada observasi partisipatif peneliti dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif peneliti hanya akan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa berpartisipasi dalam kegiatan.

²⁹ Muhammad Makbul, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 2021.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yakni pihak yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan pihak yang menjawab pertanyaan dari pewawancara (narasumber). Menurut Nazir (1999) wawancara ialah tahapan untuk memperoleh informasi demi kepentingan tujuan penelitian dengan metode tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan narasumber menggunakan panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data menggunakan dokumen-dokumen terkait penelitian yang diteliti. Menurut Sugiono dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, karya monumental.

Dokumen bentuk tulisan seperti kebijakan, peraturan, sejarah, biografi, catatan harian. Dokumen dalam bentuk gambar seperti foto, gambar, sketsa gambar hidup dan lainnya. Dokumen dalam bentuk karya misalnya film, patung, dan lain-lain.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Pada metode triangulasi peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat. Menurut Susan Stainback triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait apa yang diperoleh sebelumnya, bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena.³⁰

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk mengevaluasi data yang didapatkan sekaligus membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian

³⁰ Hardani Ahyar and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

ilmiah. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility*

Pada penelitian kualitatif, *credibility* digunakan untuk menjelaskan bahwa data yang didapatkan peneliti menggambarkan situasi objek yang sebenarnya.

2. *Transferability*

Transferability atau keteralihan berarti hasil temuan penelitian dapat digunakan pada kondisi lain yang mempunyai konteks dan karakteristik yang relatif sama.

3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan meninjau atau mengevaluasi keseluruhan proses penelitian, dimulai dari menentukan permasalahan, menentukan sumber data, mengumpulkan data, melakukan analisis data, memeriksa kebenaran data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dapat dianggap reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan meninjau keseluruhan proses yang bisa dilakukan oleh pembimbing atau auditor yang independen.

4. *Confirmability*

Pengujian *confirmability* disebut juga dengan pengujian objektivitas penelitian kualitatif. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian disetujui oleh banyak pihak. Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability* sehingga pengujian dapat dilaksanakan secara bersamaan. Uji *confirmability* mengacu pada pengujian temuan penelitian dengan proses yang diterapkan.³¹

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir, menjelaskan analisis data adalah upaya untuk mencari dan mengatur data hasil wawancara, observasi, dan lain-lai secara sistematis dengan

³¹ Hengki Wijaya Helaludin, 'Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik', 2019, p. 33.

tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap isu yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain. Analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna agar pemahaman peneliti meningkat. Analisis data dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi kasar yang diperoleh dari catatan di lapangan. Proses ini terjadi secara terus-menerus selama penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul. Reduksi meliputi merangkum data, menelusuri tema, melakukan pengkodean, membuat kelompok dengan cara data diseleksi secara ketat, deskripsi singkat, dan mengelompokkan data ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan penyusunan informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, grafik, matriks, diagram, jaringan, dan lain-lain. Penyajian data menggabungkan informasi yang disusun ke dalam format yang konsisten dan mudah diakses, sehingga mempermudah untuk melihat apa yang terjadi dan apakah kesimpulan peneliti sudah benar atau sebaliknya atau menyelidiki kembali.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu memeriksa kembali data yang sudah dikumpulkan untuk mengetahui keabsahan data. Pada tahap ini, peneliti akan mengkaji kembali keabsahan data dengan cara mendengarkan kembali hasil dari wawancara dan membandingkannya dengan hasil wawancara yang telah ditulis peneliti. Pada tahap ini, juga dilakukan penarikan kesimpulan sementara apabila bukti data belum kuat. Akan tetapi, jika data yang diperoleh terbukti kuat dan tidak berubah-ubah saat mengumpulkan data maka kesimpulan kredibel.³²

³² Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Kabupaten Sidenreng Rappang, juga dikenal sebagai Kabupaten Sidrap yang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak 138 km sebelah Utara Kota Makassar. Secara astronomi, Kabupaten Sidenreng Rappang terletak antara 3°43'–4°09' Lintang Selatan dan 119°41'–120°10' Bujur Timur, dengan wilayah yang berbatasan dengan

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang dan Enrekang.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Wajo.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru dan Soppeng.
4. Sebelat Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang dan Kota Parepare.³³

Daerah administratif Kabupaten Sidenreng Rappang dibagi menjadi 11 kecamatan dan 10 Desa/Kelurahan (38 Desa dan 68 Kelurahan) yang mencakup luas wilayah 1883,23 km². Kecamatan Pitu Riase adalah wilayah kecamatan yang terluas dengan luas 844.76 km². Terdapat 38 aliran sungai yang mengalir di Kabupaten Sidenreng Rappang yang sebagian besar berada di Kecamatan Dua Pitue dan Kecamatan Watang Pulu yakni 8 sungai. Ada tiga sungai terpanjang yang tercatat di Kabupaten Sidrap meliputi Sungai Bilokka dengan panjang sekitar 20.000 meter, Sungai Bila dengan panjang sekitar 15.100 meter, dan Sungai Rappang dengan panjang sekitar 15.000 meter.³⁴

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, pada tahun 2023 jumlah penduduk di Kabupaten Sidenreng sebanyak 326.330 jiwa.³⁵

³³BPS, 'Sidenreng Rappang Dalam Angka 2024', 16 (2024), 294.

³⁴ BPS, 'Sidenreng Rappang Dalam Angka 2024', 16 (2024), 294

³⁵ BPS, 'Sidenreng Rappang Dalam Angka 2024', 16 (2024), 294

Tabel 4.1 : Jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang 2023

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki – laki	160.986 jiwa
Perempuan	165.334 jiwa

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang, 2023.

Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki pada suatu wilayah dan periode tertentu. Pada tahun 2023, rasio jenis kelamin di Kabupaten Sidenreng Rappang mencapai 97 yang berarti dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 97 penduduk laki-laki. Sementara itu, kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk per kilometer persegi yang dapat menjadi indikator penyebaran penduduk di suatu daerah. Pada tahun 2023, kepadatan penduduk Kabupaten Sidrap mencapai 173,28 per kilometer persegi. Kepadatan penduduk tertinggi tercatat di Kecamatan Panca Rijang yakni 953,35 jiwa/km², sementara kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Pitu Riase, yakni 28 jiwa/km².³⁶

2. Pendidikan

Pada tahun ajaran 2022/2023 Kabupaten Sidenreng Rappang, terdapat 175 unit Taman Kanak-kanak, 25 unit Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, 75 unit Sekolah Menengah Pertama, dan 46 unit Sekolah Menengah Atas. Rata-rata satu guru mengajar 12 murid untuk Taman Kanak-kanak, 14 murid untuk Sekolah Dasar, 11 murid untuk Sekolah Menengah Pertama, dan 11 murid untuk Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hasil Susenas 2022, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat menulis dan membaca mencapai 92,82% angka tersebut mengalami peningkatan dari

³⁶BPS, 'Sidenreng Rappang Dalam Angka 2024', 16 (2024), 294

tahun sebelumnya yakni 92,79%. Seperti tahun sebelumnya, persentase penduduk laki-laki usia 15 tahun keatas yang dapat menulis dan membaca lebih tinggi daripada perempuan.

Tabel 4.2: Indikator Pendidikan Sidenreng Rappang 2022

Uraian	2021	2022
Penduduk > 15 tahun menurut kemampuan membaca dan menulis	92,79%	92,82%
Laki-laki	94,14%	93,15%
Perempuan	91,55%	92,50%

Sumber: Statistik Sosial Provinsi Sulawesi Selatan 2022

3. Kesehatan

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, termasuk dengan melalui program kesehatan gratis untuk mendukung program ini tenaga maupun fasilitas kesehatan yang memadai tentunya sangat diperlukan untuk memenuhi layanan kebutuhan masyarakat.

Tabel 4.3: Fasilitas kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang 2023.

Fasilitas Kesehatan	Jumlah
Rumah sakit umum	4
Rumah bersalin	-
Puskesmas	14
Posyandu	315
Klinik/balai kesehatan	7
Poskesde	90

Sumber: Sidenreng Rappang Dalam Angka 2024

4. Profil Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang

a. Visi Misi

Visi:

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Sebagai Institusi Terdepan Dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

Misi:

- a) Meningkatkan Sumber daya manusia, aparatur pemerintah desa, serta kelembagaan desa dan masyarakat yang profesional dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang berkemandirian handal.
- b) Meningkatkan partisipasi segenap masyarakat desa dalam berbagai bidang pembangunan dengan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan.
- c) Mendorong penguatan usaha ekonomi masyarakat desa dengan berbasis perekonomian pedesaan.
- d) Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data dan informasi dalam mendukung perencanaan pembangunan daerah perencanaan pembangunan daerah pedesaan.
- e) Meningkatkan kebersamaan koordinasi serta partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa.³⁷

B. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang

1. Program Pembinaan Kader Posyandu

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang menjadi perhatian serius di Indonesia. *Stunting* terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak-anak pada masa pertumbuhan mereka, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (dimulai dari periode kehamilan hingga usia 2 tahun). Dampak

³⁷ Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang.

stunting sangat serius dimana dapat mempengaruhi perkembangan fisik, kognitif, dan sosial mereka, serta berpotensi menghambat potensi ekonomi dan produktivitas mereka di masa yang akan datang.

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu wilayah yang ada di Sulawesi yang memiliki jumlah kasus *Stunting* yang tinggi.

Tabel 4.4: Jumlah Kasus *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang 2023.

No	Puskesmas	Jumlah Stunting
1	Pangkajene	129
2	Baranti	191
3	Barukku	105
4	Bilokka	78
5	Kulo	102
6	Manisa	87
7	Lawowoi	200
8	Amparita	153
9	Rappang	163
10	Tanru Tedong	148
11	Empagae	78
12	Lancirang	68
13	Dongi	52
14	Belawae	25
Jumlah		1579

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dalam hal penanggulangan *stunting*, kegiatan pemberdayaan masyarakat memegang peranan krusial. Dengan pendekatan pemberdayaan, pemerintah daerah dapat bekerja sama masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam penanggulangan *stunting*. Dalam penanggulangan *Stunting* di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk penanggulangan *Stunting*. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki peranan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat termasuk dalam konteks penanggulangan *Stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu staff dinas pemberdayaan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang (Alfia S.Ip), beliau mengatakan sebagai berikut:

“Karena kita dinas Pemdes sesuai dengan opdnnya dinas pemberdayaan masyarakat jadi sangat besar peranan kami untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk mi itu dalam hal kesehatannya masyarakat, juga termasuk penanganan *Stunting* kami dinas pemberdayaan berperan untuk menyelenggarakan program-program pemberdayaan yang bertujuan untuk penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Alfia bahwasanya sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pemberdayaan masyarakat, dinas pemberdayaan memiliki peran kunci untuk melaksanakan dan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat, dinas pemberdayaan mempunyai peran dan potensi yang besar untuk mendukung dan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat termasuk dalam penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang merancang dan

³⁸ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022.

melaksanakan program untuk penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang yakni program Pembinaan Kader Posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu staff dinas pemberdayaan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang (Alfia S.Ip), beliau mengatakan sebagai berikut:

“Program kami yaitu pembinaan kader posyandu, itu untuk penanggulangan *Stunting*.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Alfia bahwasanya program yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang untuk penanggulangan *Stunting* yakni dengan program pembinaan kader Posyandu.

Pembinaan kader posyandu menjadi sesuatu yang penting dalam penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang terutama mengingat bagaimana pentingnya peran kader sebagai agen perubahan di Desa. Program pembinaan kader posyandu bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait tugas dan fungsi mereka sehingga kader posyandu dapat menjalankan tanggungjawab mereka dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu staff dinas pemberdayaan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang (Alfia S.Ip), beliau mengatakan sebagai berikut:

“Tujuan utamanya kita laksanakan pembinaan supaya mereka tau tugas pokok dan fungsinya kader posyandu terutama itu dalam penanggulangan *Stunting*, apalagi sekarang ini kita sudah penganggaran *Stunting* sudah masuk tahun keempat. Fokusnya kita ke kader supaya mereka betul betul di desa berikan sosialisasi pada masyarakat tentang *Stunting*”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Alfia bahwasanya program pembinaan kader posyandu bertujuan untuk memberi dan meningkatkan pemahaman kader posyandu tentang tugas dan fungsinya dalam

³⁹ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022.

⁴⁰ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022.

penanggulangan *Stunting*. Penting bagi seorang kader untuk mengetahui tugas dan fungsinya karena mereka memiliki peran penting dalam penanggulangan *Stunting* di tingkat desa.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Alfia selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang, beliau mengatakan bahwa:

“Nah disinilah perannya kader posyandu untuk penanggulangan *stunting* karena mereka yang langsung berhadapan dengan ibu-ibu hamil dan balita, itu kenapa kami lakukan pembinaan kader agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dan menanggulangi *stunting* karena ibaratnya mereka ujuk tombaknya desa dalam hal pelayanan kesehatan seperti kita ketahui bersama kader posyandu itu kan berasal dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat sehingga masyarakat akan lebih terbuka dan mau ikut terlibat secara aktif”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Alfia bahwasanya kader Posyandu berada di garis terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada Ibu hamil dan anak balita di tingkat desa dan sekitarnya karena mereka berinteraksi langsung dengan ibu hamil dan balita, sehingga peran mereka dalam penanggulangan *Stunting* sangatlah penting. Sebagai anggota masyarakat yang aktif, kader posyandu memiliki keunggulan dimana mereka memiliki akses terhadap masyarakat dan kepercayaan oleh masyarakat. Karena itulah pembinaan kader posyandu menjadi strategi yang sangat penting dan relevan untuk membantu meningkatkan pemahaman kader terkait tugas dan fungsinya termasuk dalam hal penanggulangan *Stunting*.

Melalui program pembinaan kader posyandu mereka akan diberikan pembinaan terkait pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenali, mencegah, dan menangani *Stunting*. Dengan Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan kader posyandu dapat menjadi sumber informasi yang terpercaya dan akurat bagi ibu hamil dan balita. Sebagai ujung tombak desa dalam pelayanan kesehatan, kader posyandu memiliki peran yang

⁴¹ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022.

strategis dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait gizi seimbang. Pola hidup sehat dan pentingnya layanan kesehatan selama periode kehamilan dan periode tumbuh kembang anak.

Selain itu, kader posyandu juga berasal dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat sehingga mereka memiliki kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan kader untuk membangun hubungan masyarakat dan menciptakan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam upaya penanggulangan *Stunting* di Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang. Ketika informasi dan layanan kesehatan disampaikan oleh sesama masyarakat yang mereka percayai akan lebih terbuka dan mau ikut berpartisipasi. Oleh karena itu, pembinaan kader posyandu tidak hanya meningkatkan kapasitas individu namun juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan *Stunting*.

2. Pelaksanaan Program Pembinaan Kader Posyandu

Pemberdayaan masyarakat melalui program Pembinaan kader posyandu dalam penanggulangan *Stunting* sebagaimana dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pembinaan kader posyandu yakni:

a. Penyusunan Rencana Kerja Awal (RKA)

Pada tahap penyusunan Rencana Kerja Awal (RKA) akan dilakukan identifikasi masalah *Stunting* di wilayah sasaran, seperti mengetahui jumlah kasus *Stunting* yang terdapat di wilayah tersebut. Data jumlah *Stunting* menjadi penting untuk mengetahui seberapa banyak kasus *Stunting* dan seberapa mendesaknya langkah-langkah penanggulangan yang harus diambil, sehingga dapat merumuskan program yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Alfia selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang, beliau mengatakan bahwa:

“Di RKA atau rencana kerja awal itu kita identifikasi dulu *Stunting* misal berapa jumlah *stunting* di daerah itu biar kita di dinas bisa buat program yang sesuai dan program itu bisa tepat sasaran.”⁴²

Ibu Alfia selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang, beliau juga mengatakan bahwa:

“Selain itu identifikasi jumlah *Stunting*, perlu juga kita identifikasi apakah ada sumber daya yang tersedia untuk bisa dukung program pembinaan kader posyandu ini termasuk itu kader posyandu itu sendiri, dukungan dari pihak yang terkait sama program ini, sama keuangan atau anggaran supaya kami di dinas bisa juga tentukan sejauh mana program ini bisa dilaksanakan.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Alfia bahwasanya dalam penyusunan Rencana Kerja Awal (RKA) juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang diperlukan dibutuhkan untuk mendukung program Pembinaan Kader Posyandu, hal ini mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, dan dukungan dari pihak terkait. Dengan menganalisis sumber daya yang ada, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang dapat menentukan sejauh mana program pembinaan kader posyandu dapat dilakukan dan apakah perlu dilakukan penyesuaian strategi.

b. Pengajuan RKA ke Bappeda

Setelah proses Penyusunan Rencana Kerja Awal (RKA), selanjutnya Rencana Kerja Awal (RKA) tersebut diajukan ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda).

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Alfia selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang, beliau mengatakan bahwa:

⁴² Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022.

⁴³ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022.

“setelah RKA nya selesai kami susun, RKA tadi dimasukkan untuk penganggaranya di Bappeda.”

Proses pengajuan ini penting karena Rencana Kerja Awal (RKA) merupakan dokumen yang berisi tentang rencana kegiatan dan alokasi anggaran untuk program Pembinaan kader posyandu untuk penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan pengajuan (RKA) ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) diharapkan agar mendapatkan dukungan dan persetujuan resmi dari instansi terkait dalam pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfia selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang, beliau mengatakan bahwa:

“Di Bappeda itu, RKA akan diperiksa termasuk rencana kegiatan, anggaran yang kamu ajukan, sama dampak dari program. Di Bappeda kami semacam berdialog dek dengan orang di Bappeda tentang itu RKA.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, setelah Rencana Kerja Awal (RKA) diajukan ke Bappeda, Rencana Kerja Awal (RKA) akan melalui proses peninjauan yakni rencana kegiatan, anggaran atau dana yang diajukan, dan dampak yang diharapkan dari program pembinaan kader Posyandu. Dalam proses ini akan terjadi proses dialog antara staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang yang membahas tentang Rencana Kerja Awal (RKA).

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Alfia selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁴ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022.

“setelah di proses di Bappeda dan di disetujui setelah ada DPA dan penyediaan dananya kita turun laksanakan ke desa sesuai RKA dan yang ada di anggaran.”⁴⁵

Setelah melewati proses peninjauan, Rencana Kerja Awal (RKA) akan disetujui oleh Bappeda jika RKA telah memenuhi persyaratan, kemudian akan dibuat Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) serta penyediaan dana. Persetujuan ini akan menjadi lampu hijau bagi Dinas Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang untuk melaksanakan program pembinaan kader posyandu sesuai dengan Rencana Kerja Awal yang telah disetujui.

c. Implementasi Kegiatan

Pembinaan kader posyandu merupakan program yang dirancang oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai upaya untuk penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pembinaan kader posyandu dilakukan dengan cara mengundang kader posyandu. Penyampaian materi tentang tugas dan fungsi seorang kader posyandu serta materi tentang *Stunting* termasuk ciri-ciri *Stunting*, dampak *Stunting*, dan penanggulangan *Stunting*. Pada tahap ini dinas pemberdayaan sebagai pihak pemberdaya akan berusaha menciptakan prakondisi agar proses pemberdayaan berlangsung dengan efektif. Alfia selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang, beliau mengatakan bahwa:

“Melalui kegiatan pembinaan kader posyandu ini, kami berharap para kader posyandu yang mengikut program ini bisa tahu itu tadi tugas dan fungsinya kader posyandu termasuk itu tentang *Stunting* dan penanggulangannya dek.”⁴⁶

⁴⁵ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022.

⁴⁶ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan kader posyandu menyangkut tentang tugas kader posyandu, tanggung jawab kader posyandu, dan terkait *Stunting*. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Yustina selaku kader posyandu, bahwasanya:

“disana dek, kita sebagai kader diberitahu ki bagaimana tugas sama tanggung jawab ta sebagai kader termasuk itu juga tentang penanggulangan *Stunting*. Kita dikasih semacam pengetahuan baru tentang *Stunting*, ciri-cirinya, dampaknya, sama pencegahan untuk *Stunting* dek.”⁴⁷

Yustina juga mengatakan dalam wawancara bahwasanya:

“Orang dari dinas pemberdayaan juga dek, na tegaskan sekali ke kader agar na jalankan tanggung jawabnya karena kader itu bukan hanya di posyandu ki tapi misal, kalau ada anak atau ibu hamil yang jarang ke posyandu kita ini kader yang harus datang biar kita berikan pelayanan sekalian kita sosialisasikan mi bilang ke posyandu ki.”⁴⁸

Berdasarkan pernyataan dari Yustina bahwasanya dalam kegiatan pembinaan kader tersebut kader posyandu diberitahu secara jelas mengenai tugas seorang kader posyandu dalam penanggulangan *Stunting*, yang merupakan bagian dari tanggung jawab mereka. Kader juga diberikan pengetahuan yang baru tentang *Stunting* yang mencakup pemahaman terkait ciri-ciri anak yang terkena *Stunting*, dampaknya terhadap kesehatan dan perkembangan anak, serta tindakan pencegahan untuk mengatasi *Stunting*.

Selain itu dalam program pembinaan kader posyandu, dinas pemberdayaan juga menekankan bahwa kader mereka harus melaksanakan kewajibannya secara serius, tugas atau kegiatan kader tidak hanya sebatas di posyandu tetapi juga di luar posyandu misalnya, jika dalam pendampingan terdapat anak-anak atau ibu dalam keadaan hamil yang lama sekali tidak hadir dalam posyandu, maka kader tersebut harus mengunjungi mereka dan melayani berbagai kebutuhan mereka. Selain itu, kader dalam kesempatan tersebut dapat melakukan penyuluhan mengenai kehadiran posyandu dan membahas

⁴⁷ Yustina kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 19 April 2024.

⁴⁸ Yustina kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 19 April 2024.

manfaat-manfaat yang diperoleh masyarakat akan jika hadir dalam posyandu. Dalam hal ini, kader tidak hanya berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan posyandu saja, akan tetapi mereka berperan sebagai agen sosialisasi yang akan memutuskan penyebaran kegiatan sosial yang berhubungan dengan kesehatan dan pelayanan. Upaya tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat keberadaan posyandu yang dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Dewi Murni selaku kader posyandu yang menyatakan bahwa:

“Di kasih ki pemahaman tentang *Stunting* dek, seperti begini ciri-cirinya anak yang terkena *Stunting*, sama dampaknya *Stunting*, sama itu pencegahannya *Stunting*.”⁴⁹

Sama halnya dengan Yustina dan Dewi Murni, Suharti selaku kader posyandu menyatakan bahwasanya:

“Yang saya terima dek itu semacam tentang *Stunting* lalu diberikan ki juga penjelasan tentang penanggulagannya.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara Dewi Murni dan Suharti bahwasanya dalam kegiatan pembinaan kader posyandu, mereka diberi pemahaman terkait *Stunting* dan panduan tentang pencegahan atau penanggulangan *Stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bukan hanya memahami masalahnya tetapi juga diberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan dalam mencegah *Stunting* di tingkat komunitas.

Dalam program pembinaan kader posyandu, selain pemahaman tentang *Stunting*, kader posyandu juga diajarkan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak untuk mendeteksi dini *Stunting*.

Seperti yang dikatakan Riska selaku kader posyandu dalam proses wawancara bahwasanya:

“diajarki juga cara bagaimana menimbang berat badan sama mengukur tinggi badan anak.”⁵¹

⁴⁹ Dewi Murni kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 19 April 2024.

⁵⁰ Suharti kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 20 April 2024.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Sumiani selaku kader Posyandu dalam proses wawancara bahwasanya:

“Di kegiatan itu dek, kita dikasih semacam pelatihan tentang tugas-tugasnya kader posyandu terutama untuk *Stunting* mulai dari cara menimbang yang baik.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dari Riska dan Sumiani bahwasanya dalam kegiatan pembinaan kader posyandu, kader juga diberitahu tentang cara mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan anak. Pembinaan kader posyandu tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis tentang *Stunting*, tetapi juga pemahaman yang diperlukan untuk mendeteksi kondisi anak. Dengan demikian, kader posyandu akan dilengkapi dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif dalam upaya penanggulangan *Stunting*.

Pengetahuan dan keterampilan tentang menimbang berat dan mengukur tinggi badan anak sangat penting bagi kader posyandu sebagai bentuk pemantauan kesehatan anak dan sebagai upaya penanggulangan *Stunting*. Dengan pengetahuan tersebut, kader dapat mendeteksi dini *Stunting* dan memantau pertumbuhan serta perkembangan anak.

Dengan demikian, kemampuan mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan anak dengan baik merupakan salah satu peran kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak.

Program pembinaan kader posyandu yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang memberikan manfaat bagi kader posyandu. Dengan kegiatan tersebut, wawasan dan keterampilan kader dapat meningkat dan membantu mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat termasuk untuk menanggulangi *Stunting* di wilayah mereka masing masing.

⁵¹ Riska kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 19 April 2024.

⁵² Sumiani kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 20 April 2024.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Andi Fitri selaku kader posyandu bahwasanya:

“Iye meningkat karena kami yang awalnya kurang tahu menjadi lebih tahu. Apalagi saya ini belum ada 1 tahun jadi kader jadi pemahaman saya tentang *stunting* itu masih kurang begitu jadi melalui ini kegiatan bisami jadi pembelajaran bagi kader.”⁵³

Berdasarkan wawancara dengan Andi Fitri bahwa melalui kegiatan pembinaan kader posyandu ini pemahamannya terkait *Stunting* dan penanggulannya dapat meningkat, mengingat bahwa dirinya belum lama menjadi seorang kader posyandu.

Seperti juga yang dikatakan oleh Sitti Musrah selaku kader bahwa:

“Iya, karena anu dek kan biasanya banyak yang asal ma timbang saja toh jadi salah mi, ada juga kader kan yang tidak terlalu tau tentang *Stunting* jadi sekarang toh kita taumi bagaimana yang benar.”⁵⁴

Dari hasil wawancara bersama Sitti Musrah bahwasanya kegiatan tersebut telah meningkatkan pengetahuannya tentang *Stunting* dan keterampilannya untuk mengideteksi dinu *Stunting* meningkat karena ada beberapa kader yang terkadang hanya melakukan penimbangan tetapi tidak mengetahui cara yang benar.

Seperti juga yang dikatakan oleh Yustina bahwasanya:

“Kalau itu dek meningkatkan, karena kan jadi di tau mi begini gejala *Stunting* dan dampaknya *Stunting* itu serius bagi anak-anak jadi kita sebagai kader bisa mi dibantu ibu dan anak biar tidak terkena *Stunting*.”⁵⁵

Dari hasil wawancara bersama Yustina bahwa kegiatan pembinaan kader posyandu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya mengenai *Stunting*, kader dapat mengetahui dampak *Stunting* serius bagi anak-anak sehingga mereka bisa member tahu orang tua anak mengenai bahaya *Stunting* sehingga dapat mencegah *Stunting* pada anak-anak.

⁵³ Andi Fitri kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 22 April 2024.

⁵⁴ Sitti Musrah kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 20 April 2024.

⁵⁵ Yustina kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 19 April 2024.

Pernyataan dari beberapa kader posyandu di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pembinaan kader posandu memberikan pengaruh pada pengetahuan kader yang sebelumnya terbatas mengenai *Stunting* terutama bagi mereka yang belum lama menjadi kader posyandu. Dengan kegiatan ini, kader memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung dan mendalam terkait *Stunting* serta tugas dan tanggung jawab mereka sebagai kader posyandu.

Kegiatan ini akan memberikan kesempatan kepada kader untuk memperluas pengetahuan mereka dalam mendeteksi dini, mencegah *Stunting*, serta masalah kesehatan masyarakat lainnya. Selain itu, kegiatan tersebut bisa menjadi wadah pembelajaran bagi kader dengan fasilitator yang mendukung dan materi yang terstruktur sehingga kader mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya peran mereka dalam meningkatkan kesehatan masyarakat terutama dalam mencegah *Stunting*. Dengan demikian, kader dapat lebih termotivasi dan percaya diri untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu, pada konteks penanggulangan stunting, kader posyandu memainkan peran vital sebagai agen perubahan komunitas. Tingkat pendapatan yang dimiliki kader dapat memengaruhi seberapa efektifnya kader posyandu. Salah satu implikasi dari pendapatan kader posyandu yang besar adalah bahwa hal itu akan mendukung upaya penanggulangan *stunting* di tingkat lokal. Selain itu, peningkatan pendapatan adalah faktor motivasi yang mungkin memacu kader posyandu untuk memberi kontribusi pada upaya penanggulangan *stunting*.

Selain itu dengan adanya peningkatan pendapatan akan menjadi motivasi bagi mereka. Pendapatan yang lebih tinggi memotivasi mereka untuk lebih berkontribusi pada promosi kesadaran gizi, melakukan pemantauan, dan memberikan pembelajaran kepada masyarakat tentang *Stunting*.

Berdasarkan wawancara dengan Nuraini bahwasanya:

“Dulu waktu awal awal saya jadi kader posyandu dulu tidak ada gaji cuma saya lakukan dengan ikhlas karena dulu tidak ada yang mau jadi kader, tapi sekarang alhamdulillah gaji kader adami

peningkatan dari dulu 50 ribu naik 150 ribu sekarang 200 ribu mi.”⁵⁶

Berdasarkan dari pernyataan dari Nuraini bahwa saat awal-awal menjadi kader posyandu, kader tidak memiliki gaji. Namun dari tahun ke tahun kader mulai mendapatkan gaji yang dari tahun ke tahun meningkat yaitu dari 50 ribu menjadi 150 ribu dan sekarang menjadi 200 ribu.

Seperti juga yang dikatakan oleh Sitti Musrah bahwasanya:

“Kemarin 150 ribu tapi sekarang 200 ribu.”⁵⁷

Berdasarkan dari pernyataan beberapa kader bahwa selama menjadi kader posyandu terjadi peningkatan pendapatan yang awalnya tidak ada gaji sama sekali yang kemudian digaji 50 ribu kemudian meningkat menjadi 150 ribu dan meningkat lagi menjadi 200 ribu.

Peningkatan pendapatan kader posyandu memiliki dampak yang positif dalam mendukung upaya penanggulangan *Stunting*. Melalui pendapatan yang lebih tinggi, kader posyandu dapat memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan di tingkat komunitas, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada upaya penanggulangan stunting. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan kader posyandu seharusnya menjadi bagian integral dari strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah stunting di tingkat lokal.

d. Monitoring

Monitoring adalah proses untuk mengumpulkan data secara berkala atau teratur tentang pelaksanaan suatu program, kegiatan, atau proyek. Tujuan monitoring adalah untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan, pencapaian, dan kinerja suatu program atau kegiatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring kegiatan pembinaan kader posyandu yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak

⁵⁶ Nuraini kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 22 April 2024.

⁵⁷ Sitti Musrah kader poyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 20 April 2024.

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan suatu proses penting dalam pengelolaan program.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Alfia selaku selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Sidenreng Rappang, bahwasanya:

“Kalau kita kegiatannya ada namanya monitoring, evaluasi jadi kita turun ke desa tapi dalam hal kegiatannya tidak semua desa yang kita kunjungi dalam satu tahun itu, kita buat jadwal sesuai dengan anggaran yang diberikan”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Alfia bahwasanya, kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan tidak mencakup semua desa dalam satu tahun. Hal ini karena keterbatasan anggaran yang diberikan. Sebagai gantinya, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang membuat jadwal kunjungan ke desa-desa sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Meskipun tidak semua desa yang dikunjungi dalam satu tahun, pendekatan ini memungkinkan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang untuk tetap melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap sebagian besar wilayah yang mereka tangani. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk fokus pada desa-desa yang memerlukan perhatian lebih intensif.

Dengan demikian, meskipun dapat keterbatasan dalam kunjungan ke desa-desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang tetap berusaha untuk melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi seefisien mungkin sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Alfia selaku selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Sidenreng Rappang, bahwasanya:

⁵⁸ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022.

“ Alhamdulillah untuk angka *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun ke tahun mulai berkurang yang artinya program yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang sudah dapat membantu menurunkan angka *Stunting* di Sidrap meskipun masih memerlukan waktu untuk benar benar mengnolkan *Stunting* di Sidrap tapi kami akan dari pihak pemerintah akan terus berusaha untuk mengnolkan *Stunting* di Sidrap.”⁵⁹

Dari hasil wawancara bersama Alfia bahwa angka kasus *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun ke tahun berkurang, yang artinya usaha yang dilakukan pemerintah dengan kerja sama bersama masyarakat bisa menanggulangi *Stunting* meskipun untuk benar-benar menghilangkan *Stunting* masih perlu waktu dan kerja keras. Meskipun masih perlu waktu untuk menghilangkan *Stunting* 100% , pemerintah dan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang akan terus berusaha agar kasus *Stunting* di Sidenreng Rappang dapat dihilangkan. Dengan kerja sama, kerja keras, dan tekad yang kuat, Sidenreng Rappang dapat menjadi wilayah yang bebas *Stunting*.

Tabel 4.5 : Jumlah kasus *Stunting* Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2018-2023.

No	Tahun	Jumlah Stunting
1	2018	2767
2	2019	2490
3	2020	2272
4	2021	1944
5	2022	1636
6	2023	1579

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁵⁹ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kasus *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini tidak terlepas dari upaya pemerintah dan partisipasi masyarakat Sidenreng Rappang untuk menanggulangi *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Faktor Penghambat dan Penunjang Program Pembinaan Kader Posyandu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor penghambat adalah segala rintangan, halangan, kendala yang membatasi, menghalangi, atau pencapaian suatu tujuan. Sedangkan faktor penunjang adalah faktor yang memfasilitasi individu atau kelompok. Kendala yang dimaksud dalam peneliti adalah kendala yang dialami pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang dalam melakukan program pembinaan kader posyandu sebagai upaya penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang.

a. Faktor Penghambat

Dalam program pembinaan kader posyandu pasti ada hambatan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui proses wawancara bahwa pada pelaksanaan program pembinaan kader posyandu yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat hambatan dalam pelaksanaan pelaksanaan program pembinaan kader posyandu yakni peganggaran yang masih kurang.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Alfia selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang, bahwasanya:

“Kendalanya dalam hal peganggaran masih kurang, jadi masih ada beberapa wilayah di sidenreng rappang itu yang belum pernah kami berikan program pembinaan kader karena itu dananya yang masih terbatas jadi kami jalani saja sesuai anggaran yang diberikan.”⁶⁰

⁶⁰ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Alfia bahwasanya kendala yang dihadapi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang terletak pada peganggaran yang mengakibatkan beberapa wilayah di Kabupaten Sidenreng Rappang belum mendapatkan program pembinaan kader posyandu dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal tersebut diakibatkan keterbatasan dana yang ada sehingga Dinas Pemberdayaan hanya menjalankan program sesuai anggaran yang disetujui dan diberikan.

Keterbatasan anggaran berdampak pada kemampuan dinas pemberdayaan dalam mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengimplementasikan program pembinaan kader Posyandu secara merata di seluruh wilayah. Hal ini dapat menimbulkan disparitas aksesibilitas layanan kesehatan masyarakat antara daerah yang menerima program dan yang tidak.

Selain itu, keterbatasan anggaran juga dapat mempengaruhi jenis dan jumlah kegiatan yang dapat dilakukan dalam program pembinaan kader posyandu. Dengan keterbatasan dana, sulit untuk memberikan pelatihan komprehensif, memperbaharui peralatan medis, atau melaksanakan kegiatan promosi kesehatan yang efektif di setiap daerah. Oleh karena itu, daerah yang belum menerima atau mendapatkan program pembinaan kader posyandu akan cukup tertinggal dalam hal pengetahuan kesehatan, pencegahan penyakit termasuk *Stunting*. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kehidupan dan kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

Untuk mengatasi kendala ini, perlu dilakukan upaya untuk mengadvokasi anggaran yang lebih besar untuk program pembinaan kader posyandu.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Alfia selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang, bahwasanya:

“Oiya, Kami berharap setiap tahun malah ada untuk peningkatan peganggaran agar kami dapat memberikan pembinaan kader posyandu kepada wilayah yang belum.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfia bahwasanya, mereka berharap anggaran untuk program pembinaan kader posyand dapat ditingkatkan. Dengan anggaran yang lebih besar, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang bisa menjangkau wilayah di Kabupaten Sidenreng Rappang yang belum mendapatkan program pembinaan kader posyandu sebelumnya.

b. Faktor Penunjang

Adapun faktor penunjang Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang dalam pelaksanaan program pembinaan kader posyandu yaitu para kader posyandu yang mau ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Alfia selaku staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang, bahwasanya:

“Kalau ini dek, Alhamdulillah kader itu aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan kader posyandu.”⁶²

Berdasarkan dari pernyataan Alfia bahwa dalam pelaksanaan program pembinaan kader posyandu, para kader posyandu aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan.

Keterlibatan atau partisipasi kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tekad dan motivasi mereka yang tinggi. Dengan partisipasi kader posyandu yang kuat, program pembinaan kader posyandu mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti

⁶¹ Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022

⁶² Alfia S. Ip staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 3 April 2022

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait *Stunting*, pencegahannya, meningkatkan keterampilan kader, dan mengurangi angka kasus *Stunting* di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Melalui partisipasi aktif kader juga dapat memperkuat kerja sama di antara mereka, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program. Selain itu, aktifnya kader dalam pembinaan kader posyandu juga bisa menjadi contoh bagi masyarakat lain, mendorong partisipasi yang lebih luas serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, partisipasi aktif kader posyandu tidak hanya mendukung pelaksanaan program pembinaan kader posyandu tetapi juga merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan program.

C. Penerapan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Upaya Penanggulangan *Stunting*

Kader posyandu memegang peran vital dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Melalui program pembinaan kader posyandu yang di laksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak (PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappng akan memperkuat kapasitas kader dalam melaksanakan tugas mereka terutama dalam hal kesehatan ibu dan anak. Selain sebagai pelaksana layanan kesehatan dasar, kader posyandu juga merupakan agen perubahan yang memberdayakan dan mendidik masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan gizi seimbang.

Dengan berbagai pendampingan, pelatihan dan sosialisasi yang diterima kader akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader yang akan membantu mereka menjalankan fungsinya dengan efektif. Dengan pengetahuan ini, kader dapat memberikan pelayanan yang lebih tepat sasaran dan komprehensif sehingga mereka mampu ikut membantu dalam upaya menurunkan angka *Stunting* dan masalah kesehatan lainnya yang ada di masyarakat.

Penerapan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan kader posyandu dalam program pembinaan kader posyandu menjadi penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program kesehatan yang ada di tingkat desa. Seorang kader yang sudah terlatih dengan baik akan bisa mengidentifikasi masalah kesehatan lebih dini, memberikan edukasi kesehatan yang tepat untuk masyarakat. Melalui sinergi ini, diharapkan upaya meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya dalam menanggulangi Stunting dapat terlaksanakan dengan efektif dan mencapai hasil yang maksimal. Penerapan kemampuan yang didapatkan kader posyandu dalam program pembinaan kader posyandu ialah sebagai berikut:

1. Posyandu

Dalam sistem kesehatan masyarakat di Indonesia, Posyandu menjadi salah satu komponen penting yang memiliki peran strategis dalam upaya penanggulangan *stunting*. Posyandu merupakan salah satu bentuk inisiatif kesehatan masyarakat yang dikelola dan dijalankan bersama oleh masyarakat, bertujuan untuk memberdayakan mereka dalam mendapatkan akses ke pelayanan kesehatan dasar, hal ini bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Pemanfaatan Posyandu dalam menanggulangi *stunting* sejalan dengan visi Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri dan berkeadilan dengan tujuan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu dibantu oleh Kader Posyandu.

Kader Posyandu merupakan penggerak utama dalam kegiatan posyandu. Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang dilibatkan untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu secara sukarela. Mereka memiliki peran yang penting dalam menggerakkan dan melibatkan masyarakat dalam upaya perbaikan kesehatan Ibu dan anak. Kader Posyandu bertanggung jawab dalam

pelaksanaan kegiatan posyandu. Kader posyandu ikut terlibat dalam kegiatan timbang anak atau bayi, memantau perkembangan balita.⁶³

Seperti yang dikatakan oleh Yustina selaku kader Posyandu, bahwasanya:

“Kalau penerapan itu tadi dek, kami terapkan di Posyandu kita pantau perkembangannya anak-anak dengan menimbang berat badan sama tinggi badannya anak-anak dek.”⁶⁴

Nuraini juga mengatakan bahwa:

“Iyadek kita terapkan, salah satunya itu diterapkan di posyandu.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan dari Yustina dan Nuraini bahwa posyandu merupakan salah satu bentuk penerapan kemampuan yang mereka peroleh dari kegiatan pembinaan kader posyandu. Dalam kegiatan posyandu mereka menerapkan keterampilan yang diperoleh dengan melakukan pemantauan perkembangan anak melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan balita.

Berdasarkan wawancara dengan Yustina bahwasanya:

“Ini keterampilan sama pengetahuan tentang menimbang berat badan sama mengukur tinggi badan anak penting untuk na tau kader karena jangan sampai asal ma timbang atau mengukur saja ji karena dicatat itu perkembangannya anak-anak dari bulan ke bulan jadi tidak boleh ki salah timbang karena kalau salah timbang ki susah mi itu di deteksi Stunting di anak-anak.”⁶⁶

Seperti juga yang dikatakan oleh Sitti Musrah bahwa:

“Karena anu dek kan biasanya banyak yang asal ma timbang saja to jadi salah mi.”⁶⁷

Selain itu Yustina juga mengatakan bahwa:

“ Misal nanti terdeteksi stunting di anak-anak kita kasih tau mi orang tuanya sama pihak puskesmas biar cepet ditangani.”⁶⁸

Pernyataan dari kader posyandu di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan anak di

⁶³Puspita Sukmawaty Rasyid, Ika Suherlin, and Veny Delvia Pombaile, *Peran Kader Dalam Pendampingan Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19* (Penerbit NEM, 2021).

⁶⁴ Yustina kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 19 April 2024.

⁶⁵ Nuraini kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 22 April 2024.

⁶⁶ Yustina kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 19 April 2024.

⁶⁷ Sitti Musrah kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 20 April 2024.

⁶⁸ Yustina kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 19 April 2024.

posyandu yang diperoleh dari kegiatan pembinaan kader posyandu sangat penting. Keterampilan ini adalah salah satu hal dasar yang harus dikuasai oleh kader posyandu agar mereka bisa memantau perkembangan dan pertumbuhan anak dengan baik dan akurat, dengan pemantauan yang akurat akan membantu kader untuk mendeteksi *stunting* secara dini sehingga dapat dilakukan penanganan dengan cepat.

Keterampilan menimbang berat badan yang diperoleh kader dari kegiatan pembinaan kader akan membantu kader untuk mengukur berat badan anak dengan akurat. Kader diajarkan bagaimana cara menimbang yang benar dan mencatat hasil timbangan dengan benar, dengan data berat badan yang dicatat dari bulan ke bulan tersebut akan menjadi acuan untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain itu keterampilan dan pengetahuan untuk mengukur tinggi badan anak juga penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila dalam pemantauan perkembangan anak terdeteksi adanya *Stunting*, kader dapat memberikan rekomendasi yang tepat kepada orang tua anak dan merujuk kasus yang membutuhkan penanganan lebih lanjut ke puskesmas.

Dengan menguasai dan mengetahui keterampilan tentang mengukur tinggi badan dan menimbang berat, kader dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dalam meningkatkan dan mendukung kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di sekitar mereka. Dengan memantau perkembangan dan pertumbuhan anak secara rutin akan membantu kader untuk memastikan setiap anak memperoleh perhatian yang baik, serta mengatasi dan mencegah *Stunting*.

2. Pemberian Makanan Tambahan

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu bentuk penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh kader posyandu pada kegiatan pembinaan kader posyandu yang dilakukan oleh dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak

(PEMDESPPA) Kabupaten Sidenreng Rappang, seperti yang dikatakan oleh Sumiani selaku kader posyandu, Sumiani mengatakan bahwa:

“Salah satu bentuk penerapan kami itu dek dengan yang namanya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk ibu hamil sama balita Stunting.”⁶⁹

Seperti juga yang dikatakan oleh Suharti, bahwa:

“Ada dek, itu yang kegiatan kasih makanan tambahan untuk balita stunting sama ibu hamil.”⁷⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bu Sumiani dan Suharti bahwa Pemberian Makanan Tambahan merupakan salah satu bentuk penerapan kader sebagai upaya penanggulangan Stunting.

PMT atau Pemberian Makanan Tambahan adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan gizi bagi individu yang memerlukan perhatian khusus seperti balita atau anak-anak dan Ibu hamil yang kekurangan gizi. Dalam kegiatan pemberian makanan tambahan melibatkan penyediaan makanan tambahan yang kaya akan nutrisi penting bagi ibu hamil dan balita penderita Stunting. Seperti yang dikatakan oleh Sumiani selaku kader posyandu bahwasanya:

“Kalau makanan tambahan ini kita kasih ke Ibu hamil sama anak-anak stunting baru makanan tambahannya itu harus yang banyak vitamin atau nutrisinya.”⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumiani, bahwa:

“Tujuan kita kasih makanan tambahan ini biar anak yang Stunting itu nutrisinya bisa terpenuhi itumi kalau terpenuhi kami kader berharap anak anak yang terkena Stunting bisa sembuh dari Stunting, kalau ibu hamil dikasih makanan tambahan supaya terpenuhi juga nutrisinya untuk mencegah biar nanti anak yang dilahirkan sehat dan tidak mengalami Stunting.”⁷²

⁶⁹ Sumiani kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 20 April 2024.

⁷⁰ Suharti kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 20 April 2024.

⁷¹ Sumiani kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 20 April 2024.

⁷² Sumiani kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 20 April 2024.

Berdasarkan dari pernyataan Sumiani bahwa, tujuan dari kegiatan PMT kepada penderita Stunting adalah untuk memastikan nutrisi yang mereka butuhkan itu cukup. Melalui kegiatan PMT ini dapat membantu anak-anak Stunting untuk sembuh, artinya agar anak-anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Adapun pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil bertujuan agar nutrisi ibu hamil terpenuhi selama masa kehamilan mereka, nutrisi yang tercukupi pada masa kehamilan penting untuk perkembangan janin. Selain itu dengan nutrisi yang terpenuhi pada masa kehamilan akan mencegah terjadinya Stunting pada anak-anak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suharti bahwasanya:

“Makanan tambahan kalau untuk anak Stunting itu biasa susu, sama biskuit, sama makanan yang dibuat dari hewani sama sayuran seperti bakso tahu, omlet, bola-bola tahu sama bolu kacang ijo juga pernah. Kalau untuk ibu hamil samaji makanan olahan hewani dan sayurannya Cuma klau ibu hamil kita kasih juga buah-buahan sama asam folat.”⁷³

Berdasarkan dri pernyataan ibu Suharti bahwa makanan tambahan yang diberikan merupakan makanan yang memiliki gizi tinggi seperti vitamin, mineral, dan protein yang bersumber dari hewani, sayuran, dan buah-buahan. Dalam kegiatan PMT untuk anak-anak stunting, makanan tambahan yang diberikan berupa susu, biskuit yang memiliki gizi banyak, dan olahan dari hewani dan sayuran seperti bakso tahu, bolu kacang hijau, bola-bola tahu, dan omlet. Untuk makanan tambahan bagi ibu hamil berupa buah, asam folat, dan makanan olahan dari hewani dan sayuran seperti PMT untuk anak-anak Stunting.

Pemberian Makanan Tambahan atau yang disebut dengan PMT merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberian makanan yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan kebutuhan gizi balita dengan tetap memperhatikan aspek keamanan pangan serta gotong royong. Kegiatan PMT terdapat 2 jenis yakni Pemberian Makanan Tambahan (PMT) konseling dan Pemberian

⁷³ Suharti kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 20 April 2024.

Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan, dimana kedua jenis PMT tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada ibu hamil dan balita.⁷⁴

PMT bagi ibu hamil dan penderita Stunting merupakan hal penting karena kekurangan gizi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta kesehatan ibu dan janin. Makanan yang memiliki gizi tinggi dapat membantu meningkatkan serta memperbaiki gizi anak dan ibu hamil. Selain itu dengan PMT akan membantu meningkatkan sistem imun anak yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi risiko infeksi penyakit. PMT bagi ibu hamil juga sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka selama masa kehamilan, apabila ibu hamil mengalami kekurangan gizi akan menimbulkan risiko lahirnya bayi prematur atau berat badan yang rendah dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor risiko terjadinya Stunting pada anak. Dengan gizi yang tercukupi, ibu hamil dapat menjaga kesehatan mereka serta janin akan berkembang dengan baik.

Upaya penanggulangan Stunting melalui kegiatan PMT atau pemberian makanan tambahan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek tetapi juga secara jangka panjang dalam mengurangi tingkat penyakit Stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain membantu dalam menurunkan angka kasus stunting di Sidenreng Rappang, peningkatan gizi ibu hamil dan anak juga berpotensi untuk meningkatkan produktivitas dan potensi ekonomi negara dengan mempunyai generasi yang cerdas dan sehat. Oleh karena itu, kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menjadi upaya penting dalam menanggulangi *Stunting*.

3. Kunjungan Balita *Stunting* dan Ibu Hamil

Selain posyandu dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), kader posyandu juga menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dengan melakukan kegiatan kunjungan kepada anak-anak *Stunting*

⁷⁴ Denda Ginanjar and Nurmasela Nurmasela, 'Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Undrus Binangun', *Jurnal Pengabdian West Science*, 2.12 (2023), 1250–54.

dan Ibu hamil untuk memantau kesehatan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Dewi Murni selaku kader posyandu bahwa:

“ Iya dek, kami terapkan salah satunya itu kami kader pergi ke rumah ibu hamil sama anak Stunting kek kunjunga begitu untuk pantau kesehatannya.”⁷⁵

Dalam upaya meningkatkan kesehatan Ibu dan anak, kader posyandu menjadi akses utama bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan yang baik mengingat bahwa masih rendahnya kesadaran diri dan kemampuan masyarakat yang terbatas untuk mengakses pengetahuan mengenai gizi seimbang. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kader posyandu dari kegiatan sosialisasi atau pelatihan dapat membantu kader menjalankan tanggung jawabnya untuk menyampaikan kembali ke masyarakat terkait pengetahuan dan informasi yang mereka peroleh. Dengan keaktifan dan pengetahuan kader dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku orang tua anak tentang pertumbuhan dan perkembangan anak mereka, khususnya dalam hal pencegahan Stunting.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Dewi Murni bahwa:

“Kalau kunjungan ki ke Ibu hamil, kita pantau perkembangan janinnya bilang baik juga sama kita beri juga edukasi tentang Stunting sama pencegahannya dengan pola makan sama pola hidup yang sehat supaya ibu sama janinya sehat kalau untuk anak Stunting biasa kita kasih arahan sama orang tuanya misal kita ajari bikin makanan yang bergizi, kita ajari juga pola hidup sehat, sama suruh juga perhatikan lingkungan sekitarnya biar tidak kotor supaya tidak terkena penyakit anak-anaknya.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara dari Dewi Murni bahwa dalam kegiatan kunjungan ibu hamil dan anak Stunting, kader melakukan pemantauan kesehatan bagi ibu dan anak serta kader juga akan memberikan edukasi mengenai stunting dan pencegahannya kepada orang tua anak dan ibu hamil

⁷⁵ Dewi Murni kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 19 April 2024.

⁷⁶ M Kholis Hamdy and others, ‘Peran Kader Posyandu Dalam Menurunkan Angka Stunting’, *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 87 (2023), 96.

⁷⁷ Dewi Murni kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 19 April 2024.

dengan pola hidup sehat dan pola makan serta sanitasi lingkungan yang baik sebagai upaya untuk pencegahan Stunting.

Dewi Murni juga mengatakan bahwa:

“Sanitasi lingkungan yang baik penting juga untuk na tau orang tua anak dan ibu hamil supaya terhindar dari pnyakit”.⁷⁸

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu hal yang juga perlu diperhatikan. Sanitasi lingkungan ialah kondisi lingkungan yang optimal, yang dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan. Sanitasi lingkungan mencakup penyediaan air bersih, pengelolaan sampah yang baik, pembuangan tinja, dan perilaku hygiene. Dengan hygiene dan lingkungan yang baik akan mencegah terjadinya nfeksi pernapasan dan diare yang dapat menyebabkan Stunting.⁷⁹

Kegiatan kunjungan Ibu hamil dan anak Stunting yang dilakukan oleh kader posyandu merupakan salah satu upaya penting untuk menanggulangi Stunting. Kader posyandu menjadi garda depan dalam memantau kesehatan, memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan yang baik ke pada masyarakat di tingkat desa. Dengan kegiatan ini, kader dapat berbagi informasi kepada masyarakat tentang Stunting dan pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu dengan kunjungan ini kader juga dapat melakukan pemantauan atau deteksi dini stunting, jika ditemukan tand- tanda adanya Stunting kader dapat memberikan saran terkait penanganan Stunting.

Dalam kunjungan tersebut kader akan memantau kesehatan Ibu hamil dan anak serta mereka akan juga diberikan edukasi terkait stuting dan pencegahannya melalui pola hidup sehat, pola makan yang baik dan bergizi

⁷⁸ Dewi Murni kader posyandu, wawancara di Sidenreng Rappang Tanggal 19 April 2024.

⁷⁹ I Komang Minggu Segara Taji, Ni Komang Ayu Resiyanthi, and I Nyoman Asdiwinata, ‘Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Ped Kabupaten Klungkung’ (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali, 2023).

serta edukasi mengenai pentingnya sanitasi lingkungan yang baik dalam upaya pencegahan penyakit termasuk Stunting.

Kegiatan kunjungan ini juga dapat membangun dan memperkuat hubungan masyarakat dengan kader posyandu yang nantinya akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan stunting. Dengan partisipasi masyarakat upaya penanggulangan stunting dapat berjalan dengan optimal serta dapat membantu keberlanjutan dari program kesehatan yang ada di masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pemberdayaan masyarakat dalam upaya penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam upaya penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang melakukan upaya untuk mencegah *Stunting*. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu instansi pemerintah yang merancang dan melaksanakan kegiatan atau program untuk penanggulangan *Stunting* yakni dengan program pembinaan Kader Posyandu. Program ini fokus untuk memberdayakan kader posyandu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, dalam program ini kader posyandu akan diberikan sosialisasi terkait fungsi, tugas, dan tanggung jawab seorang kader posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat termasuk untuk mencegah *Stunting*. Selain itu dalam kegiatan ini, kader juga akan dijelaskan terkait *Stunting*, ciri-ciri *Stunting*, dampak *Stunting*, dan penanggulangan *Stunting*. Dalam pelaksanaan kegiatan atau program pembinaan kader posyandu yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yakni Pertama, penyusunan Rencana Kerja Awal (RKA) pada tahap ini akan dilakukan identifikasi jumlah kasus *Stunting* dan seberapa urgen untuk diatasi sehingga dinas pemberdayaan dapat merumuskan program yang tepat sasaran. Kedua, Pengajuan Rencana Kerja Awal (RKA) proses pengajuan ini penting karena Rencana Kerja Awal (RKA) merupakan

dokumen yang berisi tentang rencana kegiatan dan alokasi anggaran. Ketiga, pelaksanaan atau penerapan program pembinaan kader posyandu dimana dalam kegiatan pembinaan, kader akan diberikan pemahaman terkait tugas dan tanggung jawab seorang kader serta kader akan diberikan sosialisasi mengenai Stunting. Keempat, monitoring dari hasil monitoring didapatkan bahwa angka kasus *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami penurunan yang berarti usaha pemerintah dengan kerja dengan masyarakat bisa menanggulangi *Stunting* meskipun untuk benar-benar menghilangkan *Stunting* masih perlu waktu dan kerja keras.

2. Dalam Penerapan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu yang mereka peroleh dari kegiatan pembinaan kader posyandu diterapkan dalam kegiatan posyandu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan kunjungan ibu hamil dan anak *Stunting*. Dalam kegiatan posyandu kader akan menerapkan keterampilan mereka dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan menimbang berat badan anak untuk memantau perkembangan anak dimana langkah ini sebagai upaya untuk mendeteksi *Stunting* secara dini. Sedangkan dalam kegiatan PMT kader akan memberikan makanan yang memiliki gizi seimbang kepada ibu hamil dan anak *stunting* sebagai upaya penanganan *Stunting* dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi. Sedangkan dalam kegiatan kunjungan kader akan memantau kesehatan ibu hamil dan anak *stunting* secara langsung di tempat tinggalnya, selain itu kader juga akan memberikan edukasi mengenai *stunting*, pola hidup sehat dan pola makan yang baik, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar guna mencegah terjadinya *Stunting*.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Dijadikan sebagai bahan masukan agar pemerintah meningkatkan jumlah anggaran untuk program pembinaan kader posyandu agar

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak dapat melaksanakan program tersebut secara merata di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga masyarakat akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama dan tentunya akan lebih mengoptimalkan penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Bagi Kader Posyandu

- a. Melalui program pembinaan kader posyandu diharapkan dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga dapat membantu untuk menanggulangi *Stunting*.
- b. Kader posyandu harus terus belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya tidak hanya pada kegiatan pembinaan kader posyandu tetapi juga pada program-program lain yang dilakukan oleh pemerintah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau bahan rujukan bagi peneliti lain yang memiliki permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020
- Apriani, Maya, 'Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat' (UIN Mataram, 2022)
- Apsari, Nur Annisa Haryu, 'PENCEGAHAN STUNTING DALAM QS AL-BAQARAH (2): 233 (STUDI ANALISIS MA'NA-CUM-MAGHZA)' (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023)
- BPS, 'Sidenreng Rappang Dalam Angka 2024', 16 (2024), 294
- Dasman, Hardisman, 'Empat Dampak Stunting Bagi Anak Dan Negara Indonesia', *The Conversation*, 1 (2019)
- Esha, Dian, Ali Mubin, and Fauzan Hakim, 'Mengenal Lebih Dalam Ciri-Ciri Stunting, Cara Pencegahannya, Dan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih', *Nangroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2.6 (2023), 24–31
- Ginanjari, Denda, and Nurmasela Nurmasela, 'Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Undrus Binangun', *Jurnal Pengabdian West Science*, 2.12 (2023), 1250–54
- Hamdy, M Kholis, Helmi Rustandi, Venita Suhartini, Rinta Febrina Koto, Sekar Sari Agustin, Carla Amadea Syifa, and others, 'Peran Kader Posyandu Dalam Menurunkan Angka Stunting', *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 87 (2023), 96
- Helaludin, Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik', 2019, p. 33
- Ife, James William, *Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice* (Longman Australia, 1995)
- Ir. Hendra Hamid, M.Si, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, 2018, 1

- Makbul, Muhammad, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 2021
- Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2019)
- Megawati, Ginna, and Siska Wiramihardja, 'Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting', *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8.3 (2019), 154–59
- Minggi Segara Taji, I Komang, Ni Komang Ayu Resiyanthi, and I Nyoman Asdiwinata, 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Ped Kabupaten Klungkung' (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali, 2023)
- Muda, Indra, and Beby Masitho Batubara, 'Strategi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan' (Universitas Medan Area, 2023)
- Mulyadi, Ahmad, Agus Naryoso, Muchamad Yuliyanto, and Nurist Surayya Ulfa, 'Strategi Komunikasi Kementerian Komunikasi Dan Informatika Dalam Kampanye Nasional Penurunan Prevalensi Stunting', *Interaksi Online*, 10.2 (2022), 152–69
- Nasrul, Suryanti, Muhammad Saleh, and Andi Nurul Mutmainnah, 'EFFECTIVENESS OF UTILIZATION OF VILLAGE FUNDS FOR PUBLIC HEALTH PROGRAMS IN BOJO I VILLAGE, BARRU REGENCY', *Continuum: Indonesian Journal Islamic Community Development*, 1.2 (2022), 59–77
- Ningsih, Erza Widya Ningsih Erza Widya, 'Pemberdayaan Pengurus Masjid Dalam Me-Manage Jamaah Pada Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare', *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3.2 (2021), 53–63
- Nirmalasari, Nur Oktia, 'Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia', *Qawwam*, 14.1 (2020), 19–28
- Patmawati, Ayu, 'Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang', *Repository FISIP UNSAP*, 20.1 (2020)
- Prabowo, Aditya Reza, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM

PENANGANAN STUNTING DI KOTA TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA' (IPDN, 2023)

Rahmadhita, Kinanti, 'Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9.1 (2020), 225–29

Rasyid, Puspita Sukmawaty, Ika Suherlin, and Veny Delvia Pombaile, *Peran Kader Dalam Pendampingan Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19* (Penerbit NEM, 2021)

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95

Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021)

SALSABIILA, ULYA, 'ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA'

Silpia, Febi Rama, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

SJMJ, Sr Anita Sampe, Rindani Claurita Toban, and Monica Anung Madi, 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9.1 (2020), 448–55

Suaib, *Suaib PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN*, 2023

Zubaedi, 'Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik', *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (1st Ed.)*, pp. 1–270



LAMPIRAN

PAREPARE

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : FIRMAWATI
NIM/PRODI : 2020203870231009/ PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JUDUL : PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENANGGULANGAN STUNTING DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan untuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak

1. Bagaimana peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang dalam penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Apa program atau kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang terkait upaya penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang?
3. Apa tujuan dari program yang dilakukan untuk penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang?

4. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang untuk penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang?
5. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program terkait untuk penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang?
6. Apa ada faktor yang mendukung atau menunjang pelaksanaan program terkait untuk penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang?
7. Apakah ada kegiatan evaluasi atau pemantauan terhadap program yang dilakukan?
8. Apakah terdapat rencana pengembangan atau perluasan program pemberdayaan masyarakat terkait penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang?

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : FIRMAWATI
NIM/PRODI : 2020203870231009/ PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JUDUL : PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENANGGULANGAN STUNTING DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

PEDOMAN WAWANCARA

C. Identitas Responden

4. Nama :
5. Umur :
6. Pekerjaan :

D. Daftar pertanyaan untuk kader posyandu

1. Apakah anda ikut berpartisipasi dalam program atau kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang terkait penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Apa saja yang anda terima dari program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang terkait penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang?

3. Apakah program tersebut meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anda terkait Stunting dan penanggulangannya?
4. Apakah anda telah menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang anda terima dari program yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sidenreng Rappang untuk penanggulangan Stunting di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dan bagaimana penerapannya?
5. Apakah ada peningkatan pendapatan selama menjadi kader posyandu?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : ALFIA S. IP

Umur : 55 tahun

Pekerjaan : KABID KELEMBAGAAN DAN SOSBUD DINAS PEMDES PPA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Firmawati yang melakukan penelitian berkaitan dengan “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan *Stunting* Di Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk kegunaan sebagaimana semestinya.

3 April2024

Yang Bersangkutan


.....ALFIA.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : Yustina
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : kader posyandu

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Firmawati yang melakukan penelitian berkaitan dengan “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan *Stunting* Di Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk kegunaan sebagaimana semestinya.

19 April2024

Yang Bersangkutan


.....
Yustina

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : Riska
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Kader Posyandu

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Firmawati yang melakukan penelitian berkaitan dengan “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan *Stunting* Di Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk kegunaan sebagaimana semestinya.

19 April2024

Yang Bersangkutan



Riska

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : Dewimurni
Umur : 31
Pekerjaan : kader Posyandu

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Firmawati yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Sidenreng Rappang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk kegunaan sebagaimana semestinya.

19 April2024

Yang Bersangkutan

Dewi Murni
Dewi Murni

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tanga di bawah ini :

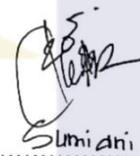
Nama : Sumiani
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : kader Posyandu

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Firmawati yang melakukan penelitian berkaitan dengan “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan *Stunting* Di Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk kegunaan sebagaimana semestinya.

20 April2024

Yang Bersangkutan



.....
Sumiani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : *Suharti*

Umur : *46*

Pekerjaan : *Kader Pasyandu*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Firmawati yang melakukan penelitian berkaitan dengan “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan *Stunting* Di Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk kegunaan sebagaimana semestinya.

20 April.....2024

Yang Bersangkutan

(Signature)

Suharti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : Sitti Mustah

Umur : 35

Pekerjaan : kader pesyandu

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Firmawati yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Sidenreng Rappang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk kegunaan sebagaimana semestinya.

.20 April.....2024

Yang Bersangkutan

Sitti Mustah
.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tanga di bawah ini :

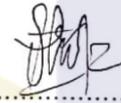
Nama : Nuraqni
Umur : 46
Pekerjaan : Kader Posyandu

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Firmawati yang melakukan penelitian berkaitan dengan “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk kegunaan sebagaimana semestinya.

22 April2024

Yang Bersangkutan



Nuraqni

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : Andi Fitri
Umur : 24
Pekerjaan : kader Pesyandu

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Firmawati yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Sidenreng Rappang**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk kegunaan sebagaimana semestinya.

22 April.....2024

Yang Bersangkutan


Andi Fitri



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-681/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

26 Maret 2024

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sidenreng Rappang
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FIRMAWATI
Tempat/Tgl. Lahir : CORAWALI SIDRAP, 24 September 2002
NIM : 2020203870231009
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA CORAWALI KEC. PANCA LAUTANG KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENANGGULANGAN STUNTING DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 99/IP/DPMPTSP/3/2024

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **FIRMAWATI** Tanggal **28-03-2024**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-681/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2024** Tanggal **26-03-2024**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : FIRMAWATI

ALAMAT : DSN LAMENGE, DESA CORAWALI, KEC. PANCA LAUTANG

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIVERSITAS

JUDUL PENELITIAN : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENANGGULANGAN STUNTING DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

LOKASI PENELITIAN : DINAS DPMDDPPA DAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 01 April 2024 s.d 01 Juni 2024

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 28-03-2024



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

1. KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA, PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
2. KEPALA DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
3. REKTOR IAIN PAREPARE
4. DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE
5. PERTINGGAL



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DESA,
PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
Jl. Harapan Baru Komp. SKPD Blok A No. 8 Kab. Sidenreng Rappang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.5.3.1/211 /DISPEMDES PPA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak :

N a m a : FIRMAWATI
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Judul Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang

Benar yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan penelitian, dengan judul diatas di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak selama 01 April s/d 01 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 15 Mei 2024

KEPALA DISPEMDESPPA


H. ABBAS ARAS.SP.M.AP
NIP. 19651231 198711 013

Tembusan :

1. Peringgal

PAREPARE



Kegiatan Pembinaan kader posyandu





Wawancara bersama Ibu Alfia



Wawancara bersama Yustina



Wawancara bersama Ibu Dewi Murni



Wawancara bersama Andi Fitri



Wawancara bersama Riska



Wawancara bersama Ibu Suharti



Wawancara bersama Ibu Nuraini



Wawancara bersama Ibu Sitti Musrah



Wawancara bersama Ibu Sumiani

PAREPARE



BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Firmawati, anak kedua dari pasangan Burhan dan Rosi, dan mempunyai 1 saudara laki-laki. Penulis lahir di Corawali Sidrap, pada tanggal 24 September 2002, dan sekarang penulis tinggal di Corawali Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappanng.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 4 Bilokka, lalu melanjutkan pendidikannya di SMP 1 Panca Lautang, dan lulus pada tahun 2017, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di SMA 8 Sidrap. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Parepare dengan mengambil Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2020.

Dengan penuh semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada tahap akhir ini dalam penyusunan skripsi. Dengan harapan semoga hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan Studinya.